

**PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MTs AL-
HAMIDAH KRADENAN KABUPATEN GROBOGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Disusun Oleh:

Rizki Ainun Qoyyimah

31501800105

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Rizki Ainun Qoyyimah

NIM : 31501800105

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

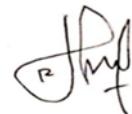
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MTs AL- HAMIDAH KRADENAN KABUPATEN GROBOGAN”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 5 April 2022

Saya yang menyatakan,



Rizki Ainun Qoyyimah

NIM. 31501800105

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 5 April 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

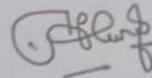
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Rizki Ainun Qoyyimah
NIM : 31501800105
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : PERAN GURU MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
PESERTA DIDIK DI MTs AL- HAMIDAH
KRADENAN KABUPATEN GROBOGAN

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Mohammad Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I

HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : RIZKI AINUN QOYYIMAH
Nomor Induk : 31501800105
Judul Skripsi : PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN KEDISPLINAN PESERTA DIDIK DI MTS AL-
HAMIDAH KRADENAN KABUPATEN GROBOGAN

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 12 Romadhon 1443 H.
14 April 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Ketua/Dekan
Drs. M. Muzhar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Penguji II

Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing I

Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I.

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

“ Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri ”

(Al- Isra’ : 7)



ABSTRAK

Rizki Ainun Qoyyimah. 31501800105. PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MTs AL- HAMIDAH KRADENAN KABUPATEN GROBOGAN. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Sultan Agung, Maret 2022.

Penelitian ini dilaksanakan untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai peran guru mata pelajaran dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Al-Hamidah Kradenan. Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah bagaimana kedisiplinan peserta didik di MTs Al- Hamidah Kradenan, bagaimana peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al- Hamidah Kradenan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik di MTs Al- Hamidah Kradenan, untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al- Hamidah Kradenan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh data di lapangan. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil analisis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa di MTs Al-Hamidah terdapat beberapa bentuk kedisiplinan diantaranya disiplin tata tertib, disiplin tepat waktu, disiplin bersikap dimana dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dapat diwujudkan dengan peran guru akidah akhlak yang mendasarinya antara lain guru akidah akhlak sebagai educator, guru akidah akhlak sebagai pengajar, guru sebagai tauladan, guru akidah akhlak sebagai penasehat, guru akidah akhlak sebagai mentor.

Kata kunci : *Kedisiplinan, Disiplin, Peran Guru*

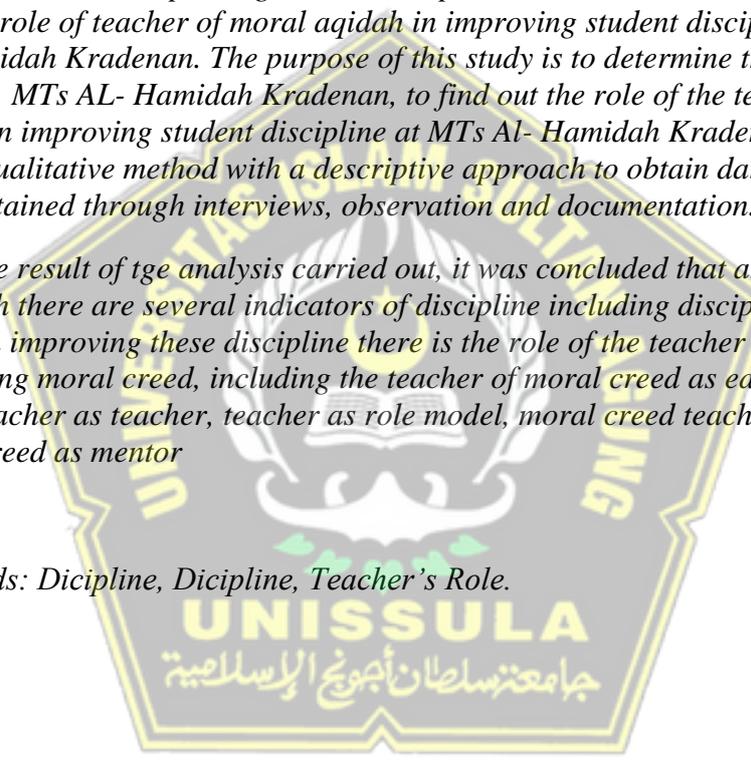
ABSTRACT

Rizki Ainun Qoyyimah. 31501800105. ROLE OF AKIDAH AKHLAK COURSE TEACHERS IN IMPOROVING STUDENT DISCIPLINE AT MTs AL- HAMIDAH KRADENAN KABUPATEN GROBOGAN. Thesis, Semarang : Sultan Agung Faculty of Islamic Religion, March 2022

This research was conducted to explore further information regarding the role of subject teachers in improving student discipline at MTs Al- Hamidah Kradenan, how the role of teacher of moral aqidah in improving student discipline at MTs Al- Hamidah Kradenan. The purpose of this study is to determine the discipline of students MTs AL- Hamidah Kradenan, to find out the role of the teacher of moral aqidah in improving student discipline at MTs Al- Hamidah Kradenan. This study uses a qualitative method with a descriptive approach to obtain data in the field. Data obtained through interviews, observation and documentation.

From the result of tge analysis carried out, it was concluded that at MTs Al- Hamidah there are several indicators of discipline including discipline of attitude where in improving these discipline there is the role of the teacher of the underlying moral creed, including the teacher of moral creed as educator, moral creed teacher as teacher, teacher as role model, moral creed teacher as advisor, moral creed as mentor

Keywords: Dicipline, Dicipline, Teacher's Role.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor :158 / 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih – hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Fonem konsonan Bahasa arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf.

Huruf Hijaiyah	Huruf Latin	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin
ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	ṡ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṡ	ي	y
ض	dad		

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTs AL- HAMIDAH KRADENAN KABUPATEN GROBOGAN”.

Sholawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan do'a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Moh. Muchtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Mohammad Farhan, S.Pd.I.,S.Hum., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua saya Bapak Sunari dan Ibu Supriyati yang tak pernah lelah memberikan doa serta dorongan baik moral maupun material. Kakak

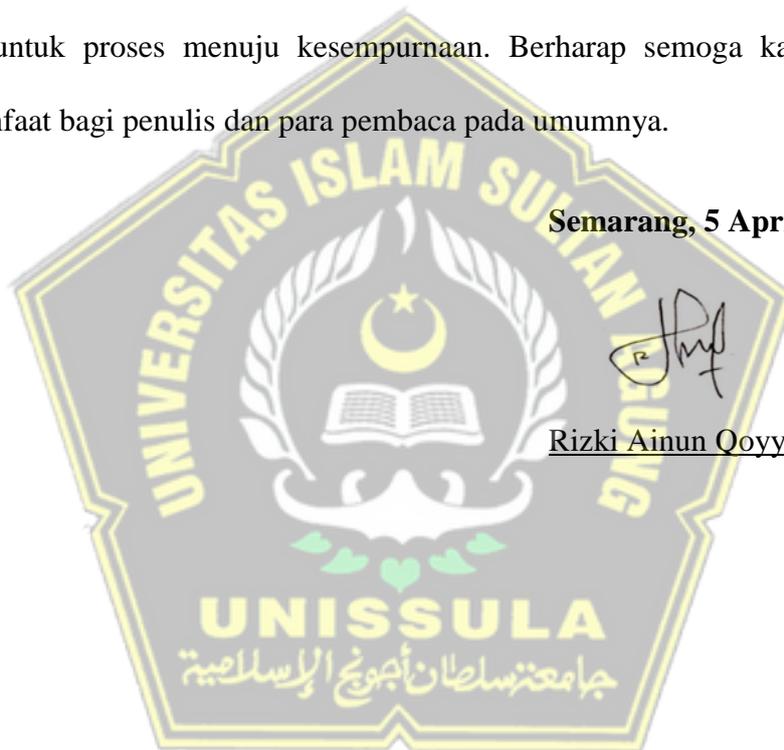
saya Tegar Nariti Putra dan Nita Wulandari serta keponakan saya Chiko Fadlin Achilles. Tak lupa seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Binti Asyirikah S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs Al- Hamidah Kradenan, Ibu Badrotul Sholihah selaku guru akidah akhlak yang telah berkenan memfasilitasi penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Teman seperjuangan saya Nur Hayati, Syarifa Ulya, Siti Mu'alimah, Wiwik Srimuharti, Rafika Nilam , Rohmania, Ahmad Rifa'i yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan satu sama lain dalam penulisan skripsi ini.
8. Teman seperantauan saya Arosy Nur Sahla, Naeni Rantika dan Sigit Setyawan yang selalu memberikan motivasi untuk konsisten dalam penulisan skripsi ini
9. Ibu laily Nurlina selaku dosen pembimbing Kampus Mengajar 2 serta teman- teman Kampus Mengajar 2 yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam penulisan skripsi ini
10. Teman-teman rumah saya Rofi'ah, Rina, Desta, dan Pika yang selalu memberikan semangat dan dukungan penuh dalam pembuatan skripsi ini ketika dirumah.
11. Tama dan teman-teman markas yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat, motivasi dan hiburan dalam penulisan skripsi ini

12. Kakak- kakak tingkat tarbiyah Larasati, M. Khoirul Anam, M. Ali Irfan yang selalu mengarahkan dan memberikan contoh dalam penulisan skripsi ini
13. Semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih mengharapkan kritik dan saran untuk proses menuju kesempurnaan. Berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 5 April 2022



Rizki Ainun Qoyyimah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	xv
PENDAHULUAN	1
A.LATAR BELAKANG	1
B.RUMUSAN MASALAH	4
C.TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	5
D.SISTEMATIKA PEMBAHASAN	6
BAB II	9
LANDASAN TEORI	9
A.Kajian Pustaka	9
1. Pendidikan Agama Islam	9
2. Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	14
3. Kedisiplinan Peserta Didik.....	27
B.Penelitian Relevan	33
C.Kerangka Teori	36
D.Kerangka Berfikir	39
BAB III	40
METODE PENELITIAN	40
A.Definisi Konseptual	40

B. Jenis Penelitian.....	43
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)	44
D. Aspek Penelitian.....	44
E. Sumber Data.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Analisis Data	47
H. Uji Keabsahan Data.....	47
ANALISIS PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA	50
A. Kedisiplinan Peserta Didik Di MTs Al-Hamidah Kradenan	50
B. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Al- Hamidah Kradenan	56
1. Guru Akidah Akhlak Sebagai Edukator.....	57
2. Guru Akidah Akhlak Sebagai Pengajar	58
3. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Tauladan	61
4. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Penasehat	63
5. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Mentor	65
BAB V	70
PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
Lampiran 1. Panduan Observasi	I
Lampiran 2. Panduan Wawancara	III
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	VI
Lampiran 4. Profil Sekolah	VII
Lampiran 5. Hasil Dokumentasi	XIII
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XVI

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka Berfikir

Tabel 2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 3. Jumlah Siswa

Tabel 4. Sarana dan Prasarana

Tabel 5. Hasil Dokumentasi



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Observasi

Lampiran 2. Panduan Wawancara

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 4. Profil Sekolah

Lampiran 5. Hasil Dokumentasi





BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah sebuah proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara tidak pasif yang mana hal tersebut dilakukan guna menciptakan peserta didik yang memiliki pola pribadi yang berakhlak mulia, memiliki spiritual yang baik serta mampu mengembangkan potensi diri¹. Salah satunya dalam Akidah akhlak terutama dalam pendidikan akhlak, yang mana pendidikan akhlak juga erat kaitannya dengan kedisiplinan. Pendidikan akhlak merupakan salah satu pendidikan yang mana menjadikan seseorang memiliki akhlak yang baik ataupun berbudi pekerti.

Untuk menjadikan seseorang memiliki akhlak yang terpuji dan yang berbudi pekerti maka diperlukannya sebuah pendidikan yaitu pendidikan akhlak. Dalam pandangan Islam, posisi yang paling tinggi adalah posisi moral atau akhlak. adapun tingginya kedudukan akhlak dalam islam sebagaimana dengan sabda Rasulullah: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (H.R Tirmidzi).

Tentunya iman dan akhlak adalah dua hal yang saling berkorelasi. Yang mana untuk mencapai kedua korelasi tersebut, keduanya harus seimbang.

¹ Sinta Fitriani, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia Siswa Sekolah Dasar", ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 3.2 (2019), hlm.230

Dimana apabila akhlak kita menjadi baik secara otomatis iman juga akan mengikuti, begitu juga sebaliknya.²

Pendidikan dengan berbagai aspek dalam cakupan memiliki makna sebagai proses transfer baik ilmu, nilai ataupun pembentukan kepribadian serta minat dan perhatiannya bersifat global sehingga hanya terpacu pada bagian- bagian tertentu dalam pengajarannya.³. Dalam rangka penanaman kedisiplinan dalam diri siswa (self- discipline) guru memiliki tanggung jawab untuk menjadi contoh bagi peserta didik, mengarahkan dengan penuh perhatian dan sabar⁴.

Namun kenyataannya banyak sekali peserta didik yang mengabaikan kegiatan- kegiatan kedisiplinan yang ada disekolahan, yang mana justru banyak dari para peserta didik yang lebih memilih pergi ke kantin ataupun nongkrong diparkiran dibandingkan untuk mengikuti kegiatan- kegiatan kedisiplinan yang ada disekolahan mereka. Permasalahan tersebut terjadi karena kurang kesadarannya dari diri peserta didik dalam hal kedisiplinan sehingga siswa menjadi abai dan tidak mmperdulikan peraturan yang berlaku dan hanya menganggap peraturan tersebut hanya sebuah formalitas, apalagi dengan anak usia 14 tahun atau setara dengan usia anak SMP/ MTs tentu saja harus maksimal diterapkan,

²Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, Vol 06, No 12, (2017), hlm 45.

³Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi" Jurnal Kependidikan, Vol 1, No 1 (2013), hlm 25.

⁴ Lu'lu Nur Luthfiyah Syuri, "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa Kelas Vii Di Mts. Muhammadiyah 3 Yanggong Jenangan Ponorogo" , Skripsi Sarjana (S1), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2020, hlm 39.

karena pada masa- masa anak usia 14 tahun atau biasa disebut usia remaja awal yang mana remaja

Secara global masa remaja sendiri merupakan transformasi antara masa anak- anak menuju masa dewasa yang mana terdapat pertumbuhan dan perkembangan baik secara psikologis maupun biologis⁵ yang mana usia tersebut menunjukkan sikap- sikap emosional yang tidak menentu serta ditandai dengan sikap kelabilannya, seperti yang kita ketahui pada anak usia tersebut tentu saja lebih mudah terpengaruh oleh teman- temannya maka dari itu dalam hal ini remaja juga sangat rentan terjadinya kenalan remaja pada anak. Apabila kebiasaan anak- anak remaja yang dijalani bersama dengan teman- teman seumurannya sudah melebihi batas wajar. Maka remaja seringkali melakukan hal- hal negative guna meluapkan batas yang tak wajar tersebut⁶. maka dari itu guru- guru di sekolah harus ekstra keras menerapkan hal tersebut kepada anak.

MTs al Hamidah Kradenan sendiri merupakan salah satu sekolah yang berdiri puluhan tahun yang lalu, sekolah ini berlabel madrasah dan sekolah ini diberi nama Al- Hamidah, sekolah ini adalah tanah wakaf milik H. Siti Hamidah yang mana sekolah ini memiliki basic religiusitas yg tinggi yang mana sekolah ini seringkali menerapkan hal- hal yang berkaitan dengan kedisiplinan seperti menerapkan kegiatan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), lalu ada juga gerakan wajib asmaul husna

⁵ Khoirul Bariyyah Hidayati and M Farid, "*Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*" *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol 5, No 02 (2016), hlm 137.

⁶ Bariyyah Hidayati and M.Farid , Khoirul Bariyyah Hidayati and M Farid, "*Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*", hlm. 138

sebelum mulainya pembelajaran serta tahlil setiap hari jumat. Dikarenakan letaknya yg ditengah- tengah pemukiman orang- orang keturunan china, sekolah ini menjadi center poin dalam hal keagamaan islam, maka dari itu banyak sekali alasan dari orang tua yang menyekolahkan anaknya di MTs Al- hamidah ini agar anaknya memiliki akhlak yang baik dan berbudi pekerti dan menjadi yang lebih disiplin. Di sisi lain dengan adanya peran guru akidah akhlak selain dari personalitas guru akidah akhlak itu sendiri yang mana menurut kepala sekolah dan para peserta didik memang paling disiplin diantar guru- guru yang lain, peran guru akidah akhlak juga sebagai *center of view* yang mana kita ketahui kedisiplinan juga erat kaitannya dengan akidah akhlak dalam nilai pendidikan akhlak.

Berdasarkan uraian tersebut maka dari itu penulis sangat tertarik untuk mengetahui secara mendalam mengenai **Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MTs Al- Hamidah Kradenan Kabupaten Grobogan**

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts Al- Hamidah Kradenan Kabupaten Grobogan?
2. Bagaimana Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MTs Al- Hamidah Kradenan Kabupaten Grobogan?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a. Guna Mengetahui Kedisiplinan Peserta Didik Di MTs Al-Hamidah Kradenan Kabupaten Grobogan
- b. Guna Mengetahui Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MTs Al-Hamidah Kradenan Kabupaten Grobogan

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Penelitian ini memberikan gambaran bagaimana peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Al- Hamidah Kradenan yang mana selanjutnya nanti dapat dijadikan referensi bagi peneliti lainnya dalam mengkaji mengenai bagaimana peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

b. Praktis

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi sekolah terhadap keberhasilan guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Al- Hamidah Kradenan

2) Bagi Guru

Sebagai sumber tambahan wawasan dan evaluasi diri dalam peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik

3) Bagi peserta didik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk lebih disiplin lagi dalam menjalankan kegiatan-kegiatan kedisiplinan yang ada di sekolah

4) Bagi Penulis

Melalui penelitian penulis mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Al-Hamidah Kradenan

D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

1. Bagian muka

Bagian muka terdiri dari :

Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Nota Pembimbing, Pengesahan, Abstrak dan Kata Kunci, Halaman Motto dan Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, dan Daftar Tabel, Daftar Gambar

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari:

Bab I: Pendahuluan. Pada Bab ini diuraikan masalah yang menyangkut pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah yang mendasari terlaksananya penilitan ini, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian dan Manfaat Penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan praktis serta Sistematika Pembahasan

Bab II: Pada bab ini diuraikan mengenai pembahasan mengenai Kajian Teori yang mana meliputi Teori pendidikan agama islam

dan Teori Terkait Tema atau Variable Terakit dalam hal ini yaitu peran guru akidah akhlak dan kedisiplinan peserta didik. Dalam variabel peran guru akidah akhlak terdiri dari pengertian akidah akhlak, pengertian guru, pengertian guru akidah akhlak. Sedangkan Dalam variabel kedisiplinan peserta didik terdiri dari Pengertian Kedisiplinan peserta didik Tujuan , Fungsi Kedisiplinan, Macam-Macam dan Unsur Kedisiplinan. Kemudian juga ada Penelitian Terkait serta Kerangka Teori

BAB III: pada bab ini diuraikan mengenai metode penelitian yang terdiri dari Definsisi Konseptual, Jenis penelitain, Setting Penelitian yang meliputi setting tempat, dan juga waktu penelitian, kemudian Sumber data yang mana terdiri dari data premier dan juga data sekunder, Teknik Pengumpulan data, Analisis Data, serta Uji Keabsaham

BAB IV: pada bab diuraikan mengenai analisis kedisiplinan peserta didik di MTs Al- Hamidah Kradenan dan Analisis Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan peserta didik di MTs Al- Hamidah Kradenan

Bab V: pada bab ini diuraikan mengenai penutup yang terdiri dari kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran- saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari DAFTAR PUSTAKA, LAMPIRAN-LAMPIRAN, DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULISAN



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam Merupakan sebuah usaha dalam mengarahkan, mengajarkan, memahami serta mengamalkan agama islam dan menjadikannya sebagai landasan kehidupan baik untuk dirinya sendiri ataupun dalam hidup bermasyarakat⁷. Islam sendiri berasal dari Bahasa arab yaitu salm yang artinya Damai. Dalam hal ini berarti seorang muslim yaitu seseorang yang menyerahkan hanya kepada Allah secara ikhlas dengan jiwa raganya. Namun pengertian Islam secara lebih rinci memiliki makna yaitu tunduk, damai, selamat. Adapun 3 kata islam yang terbenruk yaitu dari huruf ṣ (sin), l (lam), m (mim) yang memiliki arti dasar “selamat” (*salama*).

Kemudian juga ada yang berasal dari kata *Aslama* yang artinya Menyerah. Sebagai seorang umay islam, Allah meminta kita untuk menyerahkan seluruh jiwa dan raga kita hanya kepada- Nya. Hal ini berdasarkan firman Allah Qs. Al- An’Am ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

⁷ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, and Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Persada Grafndo, 2008).hlm.11

Qul inna şallaTiy wanuSuki wa mahyayaa wa mamaTiy Lillahi Robbil A'lamin

“Katakanlah: “Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah SWT, Tuhan semesta alam”

Ayat di atas menunjukkan bahwa seluruh makhluk Allah yang berada di bumi ataupun di langit, mereka semua memesarkan dirinya hanya kepada Allah SWT.

Kemudian juga ada islam dari kata *Istaslana- Mustaslimun* yang artinya penyerahan total kepada Allah. Maksud dari penyerahan total kepada Allah adalah seperti bentuk- bentuk setiap gerak gerik, pekerjaan, tingkah laku, pemikiram, kesusahan, kesenangan dan lain sebagainya. Kemudian dari kata *saliim* yang artinya bersih dan suci. Hal tersebut menunjukan bahwa islam adalah agama yang bersih dan suci, yang menghantarkan para umatnya untuk memiliki kebersihan dan kesucian jiwa yang dapat memiliki kebahagiaan baik didunia maupun di akhirat. Lalu dari kata salam yang berarti selamat dan sejahtera. Yang mana islam adalah agama yg senantiasa membawa pemeluknya pada keselamatan dan kesejahteraan bagi setiap insan.⁸

Dalam bahasa Arab, ada beberapa pengertian mengenai pendidikan yaitu *tarbiyah* (mendidik), *ta'lim* (mengajar), dan *ta'dib* (mendidik). Sedangkan menurut al-Attas dalam Hasan Langgulung, bahwa kata yang lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam

⁸ Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020). hlm.8-10

adalah ta'dib, tidak terlalu sempit dan tidak terlalu luas karena sekedar mengajar saja⁹. Adapun beberapa tokoh yang mengemukakan pendapatnya mengenai pendidikan yang terdapat dalam jurnal Mokh Firmansyah dan Imam antara lain:

- a. al-Ghazali mengemukakan pandangannya bahwa pendidikan merupakan upaya para pendidik untuk menanamkan akhlak yang baik dan menghilangkan akhlak yang kurang baik kepada peserta didik supaya peserta didik dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Ibnu Khaldun yang juga mengemukakan pendapatnya bahwa pendidikan itu memiliki arti yang luas. Menurutnya pendidikan bermakna proses kesadaran manusia untuk menghayati, menangkap, mendalami peristiwa alam sepanjang zaman karena pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan Pendidikan Agama Islam ruang dan waktu sebagai batasannya¹⁰. Sedangkan pendidikan agama islam sendiri sebagaimana pendapat para ahli diantaranya yaitu:

- a. Ahmadi mengemukakan bahwa pendidikan agama islam merupakan upaya dalam menjaga kodrat manusia dan SDM yang ada pada dirinya guna membentuk manusia seutuhnya

⁹ Nur Ahyat, "Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam," Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam 4", no. 1 (2017): 24–31.hlm.64

¹⁰ Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," Jurnal Pendidikan Agama Islam 17, no. 2 (2019)h.82-83.hlm.83

b. Syekh Musthafa Al- Ghulayani berpendapat bahwa dalam pendidikan agama islam adalah memberikan arahan dan nasehat serta menumbuhkan akhlak mulia dalam diri peserta didik sehingga menjadi memiliki kecondongan yang menghasilkan keutamaan kebaikan serta gemar belajar yang berguna bagi negara. Namun secara garis besar pendidikan agama islam yaitu upaya mengimplementasikan ajaran dari agama Islam dalam sumber utamanya yaitu al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan pengajaran, latihan dan penggunaan pengalaman secara sadar serta terencana guna menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga beriman ,bertaqwa berakhlak mulia.¹¹

Dalam Kementerian Hukum H.A.M, Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan bahwa:

“Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”

¹¹ Suhartini, “Managemen Program Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pemasarakatan Dalam Tinjauan Islam,” *Skripsi Sarjana (S1)*, 2015.hlm.28

Secara substansial tujuan Pendidikan Agama Islam adalah memberikan perkembangan kepada manusia bertakwa dengan cara memberikan nasehat, dorongan, pengasuhan dan bimbingan kepada manusia bertakwa tersebut.¹²

Adapula dasar- dasar Pendidikan Agama Islam, hal ini dikemukakan oleh Samsul Nizar yang berpendapat bahwa dasar pendidikan agama islam dibagi menjadi 3 sumber, antara lain: Al-Qur'an, yakni kalam Allah yang berbahasa Arab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. Yang membawa kemashlahan seluruh umat manusia (rahmatan lil'alamin) guna berjalannya kehidupan yang baik di dalam dunia maupun akhirat . hal ini sebagaimana terdapat dalam surat Al- A'SR ayat 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا
كَبِيرًا - ٩

Inna haZal quRAna yahDiy lilatiy hiya Aqwamu wayubsyiRul mu'miniyna AllaZina ya'malunA şoliKhaTi Ana lahum AJRun kabiyr

“ Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar”

Kedua, Sunnah, sebagai pedoman bagi kemashlahatan hidup umat manusia (rahmatan lil 'alamin) dalam semua aspeknya,

¹² Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Kedua (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). hlm.1

adanya Sunnah Nabi disini karena sebagai penguat dan penjelas hukum- hukum yang terdapat dalam Al- Qur'an

Ketiga, Ijtihad dalam hal ini sesuai dengan dinamika zaman dan iptek yang berkembang dengan pesat, ijtihad tidak bisa berpaling dari kenyataan bahwa pendidikan islam disatu sisi dituntut agar senantiasa mengikuti hal tersebut. Sementara itu , karena pendidikan islam merupakan sebuah system pendidikan yang mengacu pada nilai- nilai agama sehingga agar dituntut tetap mempertahankan kekhasannya sehingga teori pendidikan islam senantiasa relevan dengan tuntutan zaman dan kemajuan IPTEK hal inilah yang menjadi masalah yang senantiasa menuntut mujtahid muslim Dibidang pendidikan dalam berijtihad¹³

2. Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah

Menurut etimologis Aqidah berasal dari Bahasa arab yaitu (عَقَدَ يَعْقِدُ عَقْدًا) yang memiliki arti mengadakan perjanjian atau mengikat . Sedangkan aqidah menurut terminologis (istilah) adalah segala sesuatu yang dibenarkan oleh hati dan tidak ada keraguan didalamnya yang harus diterima dengan rasa puas dan diterima dilubuk hati yang paling dalam ¹⁴ . Aqidah sendiri I'tiqada- ya' taqidu- I'tiqadun yang memiliki arti mengikatkan hati dengan kata "Aqidah berarti keyakinan"¹⁵. Aqidah adalah salah satu hal yang berkesinambungan dengan amaliyah yaitu fiqih. Dua

¹³ Abuddin Nata, "Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran," Jurnal Pendidikan 12, no. 1 (2011), hlm.64

¹⁴ fadhoil, *Implementasi Pendidikan Humanistik Dan Behavioristik Dalam Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Mi Al- Falah Kaliangkrik Fan Mi Al- Islam Tonoboyo Bandongan Kabupaten Magelang* (Salatiga: Desi Fatmawati, 2015). hlm.83

¹⁵ Anugrah Arifin, *Aqidah Akhlak (Berbasis Humanistik)* (Klaten, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2020). hlm.2

cabang ilmu ini perlu dipahami oleh setiap muslim, dengan ilmu fiqh seseorang mampu beribadah secara baik mengikuti syariat keduanya dan dengan ilmu aqidah seseorang mampu membenarkan keimanannya yang menjadi tiang bagi amalan yang diperbuatnya. Kedua hal tersebut merupakan perintah Allah yang diberikan kepada setiap hamba.¹⁶

Adapun pengertian akidah menurut para ahli antara lain :

- 1.) Menurut abu jabir al- jazairy Aqidah merupakan sesuatu kebenaran yang dapat diterima secara universal oleh manusia berdasarkan fitrah, wahyu dan akal. Kebenaran itu ditanamkan didalam hati (oleh manusia) (serta) ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan keberadaan itu serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti
- 2.) Menurut Hasan Al- Bannam Aqa'id merupakan bentuk jamak dari kata aqidah yaitu beberapa perkara yang menjadi sebuah keyakinan serta mendatangkan ketentraman jiwa, tanpa adanya sedikitpun oleh keragu- raguan. yang wajib diyakini kebenarannya oleh (hatimu) secara mutlak
- 3.) Menurut Syaikh taqiyudin an- nabhaniy Aqidah adalah iman. Imann merupakan keyakinan yang bersifat tetap (tashdiq al- Jaaziim) yang sesuai realita berdasarkan dalil

¹⁶ M Hidayat Ginanjar and Nia Kurniawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik," Edukasi Islami 06, no. 12 (2017), hlm.4

4.) Menurut Syaltour Aqidah merupakan semua perkara yang lainnya dengan sesuatu keyakinan yang tidak terdapat keraguan dan tidak dipengaruhi oleh segala sesuatu yg menyerupainnya dengan cara pandang keyakinan yang harus diyakini terlebih dahulu¹⁷

Adapun ruang lingkup aqidah antara lain ada 6, yaitu:

- a.) Iman Kepada Allah
 - b.) Iman Kepada Malaikat
 - c.) Iman Kepada Kitab Allah
 - d.) Iman Kepada Rasulullah
 - e.) Iman Kepada Hari Akhir
 - f.) Iman Kepada Qada dan Qadar¹⁸
- b. Pengertian Akhlak

Akhlak menurut Bahasa merupakan turun dari Bahasa arab yang berasal dari bentuk jama' mufradatnya "khuluqun" yang memiliki arti tabiat, tingkah laku, perilaku, budi pekerti. Sedangkan menurut istilah merupakan ilmu mengenai perilaku baik maupun tidak baik atau benar maupun salah, mengenai lingkup kehidupan manusia dan usaha dari tujuan yang ingin dicapainya.¹⁹

Dalam Al- Qur'an juga terdapat makna mengenai akhlak yaitu

¹⁷ M. Anugrah Arifin, *Aqidah Akhlak (Berbasis Humanistik)*.

¹⁸ Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam*. hlm.18

¹⁹ Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015), hlm.73

bentuk tunggal dari kata khuluk sebagaimana dalam surat Al-qlm ayat 4 , sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Wa Innaka l'aliy Kholqin a'dziym
 “Dan sesungguhnya Engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S. Al-Qalam 68:4)”

Akhlak merupakan hal yang sangat dibutuhkan pada keseharian tingkah laku. Akhlak yang tidak baik tentu saja akan akan mempengaruhi seseorang kearah yang tidak baik pula. Islam sendiri telah emngajarkan agar manusia menjadi seseorang yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik akan menghiasi dirinya dengan akhlak yang sempurna atau dalam artiann menjadi manusia yg shaleh/ shalehah dan selalu menjalankan syariat sesuai dengan tuntunan Allah SWT. maka dari itu betapa pentingnya kita menjaga akhlak karena hal tersebut akan menjadi tolak ukur kepribadian diri kita. Akhlak sendiri tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang menyeimbangkan bentuk perilaku dan ketaan yang mana akan mencerminkan kepribadiannya. ²⁰

Adapun beberapa pendapat para ahli mengenai akhlak yang terdapat dalam jurnal abdul halik diantaranya yaitu:

1.) Imam Ghozali

²⁰ Habibah. “Akhlak Dan Etika Dalam Islam,” hlm.74

Menurut Imam Ghozali akhlak merupakan berbagai perbuatan yang tumbuh dalam jiwanya dengan mudah tanpa mengacu pada pertimbangan dan pikiran dari sejak lahir. Jika didalam lahiriyahnya terdapat perbuatan yang baik dalam segi syara' maupun akhlak, maka perbuatannya tersebut dapat dikatakan akhlak yang baik, namun sebaliknya jika didalam lahiriyahnya terdapat perbuatan tercela maka dapat dikatakan sebagai akhlak yang buruk.

2.) Ahmad Amin

Menurut Ahmad Amin seseorang dapat dikatakan memiliki akhlak yang baik adalah dilihat dari kehendak dan kebiasaannya bertingkah laku. Dalam artian kebiasaan yang dilakukan sehari- hari itu merupakan sebuah akhlak. Menurut ahmad amin sendiri kehendak merupakan sebagian keinginan manusia yang kemudian imbang, sedangkan kebiasaan merupakan hal- hal yang dilakukan manusia sehari- hari dan mudah dilakukan sehingga manusia akan melakukannya berulang- ulang. Baik dari kehendak ataupun kebiasaan memiliki kekuatan yang disebut akhlak, apabila keduanya di korelasikan maka akan menjadi kekuatan yang besar.²¹

Adapun ruang lingkup antara lain yaitu:

a.) Akhlak Terhadap Allah

²¹ Abdul Halik, "Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah," *Istiqra'* 5, no. 2 (2018), hlm.2

- b.) Akhlak Kepada Rasul
- c.) Akhlak Terhadap Diri Sendiri
- d.) Akhlak Terhadap Keluarga
- e.) Akhlak Terhadap Tetangga
- f.) Akhlak Terhadap Sesama Muslim
- g.) Akhlak Terhadap Sesama Manusia
- h.) Akhlak Terhadap Alam Semesta (Tumbuhan, Hewan Dan Juga Lingkungan)²²

c. Pengertian Akidah Akhlak

Aqidah akhlak sendiri sangat mmiliki keterkaitan yang kuat , akhlak terpuji sendiri menggambarkan aqidah yang kuat dan sebaliknya, karena islam adalah agama yg rahmatilil alamin, maka dalam tantangan islam, aqidah akhlak tidak hanya sebagai wadah yang mencakup hablum nash (hubungan dengan sesame manusia atau hablum minan alam (hubungan dengan alam sekitar). Jika hubungan tersebut dapat di implemnasikan dengan cara menyimbang maka akidah akhlak adalah sesuatu hal yang membuat bahagia baik didalam dunia maupun didalam akhirat.²³.

Hubungan antara akidah dan akhlak sendiri dapat dibagi menjadi 2 yaitu, yang pertama dapat dilihat dari segit obyek pembahasannya. Akidah sendiri lebih mengarah kepada ketuhanan,

²² Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam*. hlm.19

²³ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, ed. by Nuryah M.Pd.I (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017). hlm. 3

baik dalam hal perbuatan, dzat maupun sifat. Iman yang kuat akan menjadi pondasi yang kokoh untuk melakukan perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang semata-mata hanya mengharap ridho Allah Swt. dengan demikian manusia melakukan perbuatan tersebut secara ikhlas sehingga hal tersebut dapat dikatakan sebagai akhlak mulia. Yang kedua dari segi fungsinya, subyek yang terdapat dalam rukun iman tersebutlah yang dijadikan role model dalam akidah, agar manusia dapat mencontohnya. Dalam rukun iman tentu kita percaya bahwa Allah memiliki sifat-sifat yang mulia, seperti contoh Allah memiliki sifat Ar-Rahman dan Ar-Rahim (yang Maha pengasih dan Maha Penyanyang) maka hal tersebut dapat kita jadikan contoh bagi manusia yang mana manusia mampu memiliki sikap pengasih dan poenyanyang dengan sesamanya. Maka dari itu akidah ahlak sangat memiliki korelasi. Akidah yang baik akan mencerminkan akhlak yang baik. Sebaliknya, akhlak yang baik akan mencerminkan akidah yang baik pula²⁴.

d. Pengertian Peran Guru

Peran bersifat stabil dengan dorongan pengaruh sosial baik dari dalam maupun dari luar dan. sebagaimana yang dikutip bayu azwary, harton dan hunt berpendapat bahwa peran merupakan bentuk perilaku dalam sebuah sistem yang di ingiinkan oleh orang

²⁴ Muhammad Asrorudin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah* (Sleman: Deepublish Publisher, 2015).hlm.15-17

lain terhadap seseorang sesuai dengan tingkatannya. Sedangkan definisi guru sendiri merupakan seseorang yang dalam proses belajar mengajarnya memberikan penerimaan positif kepada peserta didik .

Digugu dan ditiru merupakan definisi yang paling di sering ingat, sebagaimana hal tersebut maksudnya adalah seorang guru memiliki pembawaan yang tegas sehingga patut untuk ditiru dan diteladani. Laurance D. Hakzew dan Jonathan C. Mc Lendon berpendapat dalam bukunya *this is teaching*:

"The teacher is a person who has competence in organizing and managing the class" (Guru merupakan sosok yang memiliki kompetensi dalam menata dan mengatur kelas).

Sedangkan Jean D. Grambs dan C. Morris Mc Clare berpendapat

"until a transmormation of knowledge occurs the teacher provides experiance and direct the behavior of an individual cocsciously," (Hingga terjadinya sebuah pentransformasian ilmu guru memberikan pengalaman dan mengarahkan tingkah laku dari seorang idnividu secara sadar)²⁵

Adapun beberapa peran guru menurut Elyasa diantara sebagai berikut:

1.) Guru Sebagai Edukator

Guru sebagai pendidik memiliki arti yang mana memiliki sebuah tanggung jawab terhadap segala perilakuannya yang mana dapat ditinjau dari wujud intelektual, spiritual, moral, emosional serta sosial, maka dari itu guru

²⁵ Lu'lu Nur Luthfiyah Syuri, "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa Kelas Vii Di Mts. Muhammadiyah 3 Yanggong Jenangan Ponorogo," Skripsi, 2020, hlm.21.

merupakan tokoh yang dijadikan panutan bagi para peserta didik, serta guru juga harus mampu mengambil keputusan dengan tepat dan cepat dalam segala problem solving didalam kelas, dan juga seorang guru harus tentunya perlu mendisiplinkan diri sebelum kemudian mendisiplinkan para peserta didik .²⁶

2.) Guru Sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar merupakan proses transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang dilakukan oleh guru yang mana disini siswa mempelajari sesuatu hal yang sebelumnya tidak mereka ketahui dan kemudian menjadi tau. Sebagai seorang pengajar guru diharuskan untuk memiliki metode yang tepat, menyiapkan media yang akan dijadikan bahan materi, bertanya, mendengarkan ataupun merespon peserta didik, serta membuat suasana pembelajaran menjadi lebih memiliki arti dan lebih menyala²⁷ seorang guru juga haruslah komunikatif agar tercipta sebuah interaksi yang efektif antara guru dan juga peserta didik.²⁸

²⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dam Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dam Menyenangkan*, hlm.37-38

²⁷ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dam Menyenangkan* hlm.37

²⁸ Ahmad Muflihun, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2020): 91, hlm.95

3.) Guru Sebagai teladan

Guru sebagai model dan teladan merupakan segala bentuk perilaku guru yang mana dijadikan *center of view* oleh para siswa. Sebuah peran guru sebagai model dan teladan ini akan tercapai apabila seorang guru mampu sifat dasar sebuah pembelajaran tersebut.²⁹

4.) Guru sebagai Mentor

Guru sebagai mentor atau pembimbing adalah dimana seorang guru memiliki tujuan yang jelas dan harus bertanggung jawab dari apa yang menjadi tujuannya yaitu guru memiliki pengaruh yang besar terhadap proses bimbingan sehingga kerjasama antara guru dan peserta didik harus berjalan dengan baik.³⁰

Adapun Peran guru menurut Syaiful bahri adalah sebagai berikut:

1.) Guru Sebagai Korektor

Peran guru sebagai korektor adalah untuk membedakan, guru harus mampu menyingkirkan nilai- nilai yang buruk dari dalam diri peserta didik dan guru juga harus mampu menanamkan nilai- nilai sikap yang baik kepada peserta didik agar siswa mampu memiliki akhlak yang mulia. Guru juga sebaiknya menanamkan sifat- sifat yang ada pada diri

²⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dam Menyenangkan. Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dam Menyenangkan*, hlm.45

³⁰ E. Mulyasa, *"Manajemen Berbasis Sekolah"* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).hlm.41

Rasulullah kepada peserta didik sebagaimana yang kita ketahui bahwa Rasulullah merupakan suri tauladan bagi umat manusia, sebagaimana yang terdapat dalam surat Al- A'KhZABayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ۚ - ٢١

laqoD kAna lakum fiy RoSulullahi Uswatun KhaSanah liman kAna yaRJuAllaha walyaumil AkhiRo waZakaRAllaha kasiRo

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”

2.) Guru sebagai inspirator

Guru memberikan sebuah inspirasi kepada siswa bagaimana cara belajar yang baik ³¹Guru sebagai inspirator harus memiliki inisiatif untuk memberikan arahan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajar dan guru juga harus memberikan tuntunan yang baik kepada siswa. Tuntunan yang diberikan guru bisa berupa pengalaman yang baik yang dimiliki oleh guru sehingga tidak harus berkenaan dengan teori dan peserta didik mampu mengetahui apa yang akan dilakukannya setelah mendapatkan pengalaman dari guru.

3.) Guru sebagai informator

Guru sebagai informator adalah guru yang mampu memberikan informasi kepada peserta didik mengenai informasi

³¹ Sofyan Amri, *Pengembangan Dan Model Pembelajaran* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013).hlm. 30

balik ilmu pengetahuan teknologi. Guru sebagai infromatory yang baik harus memahami apa yang sedang diperlukan oleh peserta didik, sehingga guru juga harus memiliki penguasaan yang baik.

4.) Guru sebagai organisator

Guru sebagai organizer bertugas untuk mengelola apapun yang berkaitan dengan akademik peserta didik . Semua diatur dengan efektif dan efisien agar dapat menapai tujuan dengan baik.

5.) Guru sebagai Pengelola kelas

Guru sebagai pengelola harus mampu membuat setting dalam kelas sehingga kelas terlihat nyaman dan peserta didik tidak akan jenuh apabila berada didalam kelas, karena kelas adalah tempat belajar mengajar dan sebisa mungkin harus dikelola dengan sebaik mungkin.³²

Guru akidah akhlak memiliki peranan yang sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kedisiplinan dalam diri peserta didik disekolah.

“ Penidikan iman sekaligus berisikan bimbingan untuk beramal saleh menuju kebahagiaan dunia dan akhirat”

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005).hlm.43-45

karena dalam ajaran akidah akhlak ini terdapat nilai- nilai yang dapat menanamkan kebiasaan ataupun perilaku terpuji yang sejalan dengan ajaran agama islam³³

Sedangkan menurut A. Qodri Aziziy, peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan kepada peserta didik ada 3 tiga peran, yaitu:

a.) Peran Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing adalah dimana guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan baik belajar, berosisal maupun dalam kepribadiannya³⁴, juga berkesinambungan dengan perilaku sehari- hari yang mana sudah sepatutnya guru tidak bersikap otoriter kepada peserta didik dan mengayomi sesuai dengan keseharusannya.

b.) Guru Sebagai Penasehat

Agar nilai- nilai moral yang disampaikan oleh guru mampu tersampaikan dengan baik kepadapeserta didik , maka peran guru sebagai pendidik tidak hanya mengajar mata pelajaran saja namun juga memberikan nasehat atau

³³ Ria Wati, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Memotivasi Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang,” *Sarjana Strata (S1)* (Institut Agama Islam Negeri Pare- Pare, 2019).hlm.28

³⁴ Sofyan S Wilis et al., “Peran Guru Sebagai Pembimbing (Suatu Studi Kualitatif),” no. 1 (2003).hlm.27

arahan kepada peserta didik , sehingga hubungan antara guru dan siswa tak hanya sebatas itu saja melainkan diperlukannya sebuah hubungan batin dan perasaan yang kuat.

c.) Peran Guru Sebagai Model (contoh)

Guru merupakan seorang figure bagi para peserta didik , sehingga dalam membentuk sikap kedisiplinan pada peserta didik guru sudah sepatutnya memberikan contoh yang baik baik dari segi penampilan maupun dari segi pola perilaku karena hakikatnya segala sesuatu yang dilakukan oleh guru akan menjadi *center of view* bagi peserta didik , maka dari itu dalam proses belajar mengajar peran guru sebagai model sangatlah dibutuhkan.³⁵

3. Kedisiplinan Peserta Didik

a. Pengertian kedisiplinan Peserta Didik

Nilai kedisiplinan merupakan salah satu bentuk nilai moral yang sudah sepatutnya diterapkan kepada peserta didik sejak dini. Disiplin sendiri berasal dari kata discipline yang memiliki arti pencapaian pertumbuhan yang optimal dengan sukarela belajar dari pemimpin yang memiliki tujuan tersebut. Disiplin merupakan sikap patuh yang harus dimiliki oleh seseorang yang didorong oleh kesadaran dalam menjalankan tugas dan kewajibannya untuk

³⁵ A. Qodri Aziziy, A. Qodri Aziziy, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial: (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai Dan Bermanfaat)* (Jakarta: Aneka Ilmu, 2003).hlm.163

mencapai tugas tertentu dan pada dasarnya memperlihatkan rasa ketaatan³⁶

Disiplin sendiri sangat penting untuk diterapkan kepada siswa. Menurut Amri kedisiplinan merupakan alat dalam pendidikan yaitu berupa sebuah tindakan. Yang mana tindakan tersebut diimplementasikan guna membentuk proses pengembangan dan pembinaan tingkah laku serta sikap dari peserta didik yang mana meliputi nasehat, perintah, larangan dan punishment atau sanksi apabila melanggar larangan³⁷. Di sekolah seorang murid yang menaati peraturan maka murid tersebut dapat dikatakan murid yang taat, maka dari itu sekolah harus menjalankannya dengan seadil mungkin dan juga tidak memihak satu sama lain, sehingga tiap masing-masing murid dapat mengimplementasikan kedisiplinan pada dirinya masing-masing.³⁸

Adapun faktor yang mendasari terjadinya tingkah laku disiplin yaitu pandangan seseorang terhadap nilai itu sendiri atau kebijakan aturan itu sendiri. Tidak semua orang menyukai dengan yang namanya aturan. Apalagi jika aturan tersebut sangat mengekang masing-masing individu, sebaliknya apabila aturan tersebut tidak terlalu mengekang justru banyak yang mengabaikan

³⁶ Akmaluddin and Boy Haqiqi, "Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)," *Jurnal of Education Science (JES)* 5, no. 2 (2019). hlm. 3

³⁷ Amri, *Pengembangan Dan Model Pembelajaran*. hlm.161

³⁸ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014). hlm.39

tersebut. Maka dari itu tujuan aturan dibuat untuk dilaksanakan agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai.³⁹

Adapun faktor yang mempengaruhi terbentuk pola perilaku kedisiplinan menurut Unaradjan antara lain, yaitu:

1.) Faktor Internal

Faktor internal dalam kedisiplinan adalah yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Adapun yang terdapat dalam individu itu sendiri adalah faktor psikis dan faktor biologis. Faktor psikis disini adalah dimana individu memiliki kondisi sehat secara jasmani dan rohani serta dalam kondisi pribadi yang normal

2.) Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam kedisiplinan adalah yang berasal dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal sendiri terdiri dari beberapa kondisi diantaranya yang pertama yaitu dari keluarga. Sebelum keluar ke lingkup yang lebih luas, keluarga merupakan tempat pertama yang menjadi faktor terbentuknya kedisiplinan. Kedua adalah sekolah, yang mana faktor kedisiplinan yang terjadi apabila ada dan tidaknya sarana dan prasarana guna berjalannya sebuah proses belajar mengajar. Ketika adalah masyarakat, yang mana masyarakat ini juga menentukan berhasil

³⁹ Canggih Kharisma and Suyatno Suyatno, "Peran Guru Dalam Menanamkan Karakteri Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman," hlm.134

tidaknya sebuah kedisiplinan, karena masyarakat memiliki cakupan yang lebih luas⁴⁰

b. Tujuan Kedisiplinan

Adapun menurut Munawaroh bahwasannya tujuan kedisiplinan sendiri mengajarkan kepatuhan sedangkan menurut Rachmawati menjelaskan bahwa tujuan kedisiplinan sekolah yaitu antara lain:

- 1.) Agar tidak terjadinya penyimpangan pada peserta didik maka diperlukannya sebuah dukungan
- 2.) Mengarahkan siswa untuk taat peraturan serta mengarahkan ke arah hal-hal yang bersifat positif
- 3.) Mengarahkan siswa untuk beradaptasi disekolah dengan baik serta menaati peraturan yang berlaku disekolah
- 4.) Mengajarkan siswa untuk melakukan kebiasaan yang berguna baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.⁴¹

c. Macam- Macam Kedisiplinan

Sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh Tu'u dalam Ma'sumah mengenai macam- macam kedisiplinan, antara lain sebagai berikut:

- 1.) Displin otoriter

⁴⁰ Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003).hlm27-33

⁴¹ Munawaroh, *Perilaku Disiplin Dan Kejujuran Generasi Muda Di Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: BPNP, 2016).hlm.114

Yang mana pada disiplin otoriter ini orang tua, guru ataupun pembimbing anak lainnya yang memberikan peraturan kepada anak dan memerintahkan anak untuk patuh pada peraturan tersebut namun tanpa memberikan alasan mengapa peraturan tersebut harus dilaksanakan oleh sang anak yang terpenting sang anak diharuskan untuk patuh pada peraturan tersebut.

2.) Disiplin yang lemah filsafat

Dimana dalam disiplin ini adalah filsafat yang mendasarinya merupakan disiplin yang terjadi secara spontan yang anak akan belajar mengenai kedisiplinan secara mandiri, maka dari itu anak tidak akan diberi punishment apabila yang diperbuatnya adalah hal yang salah dan anak juga tidak akan diberikan reward apabila perbuatan yang dilakukan adalah hal yang benar

3.) Disiplin Demokratis

Disiplin demokratis ini merupakan disiplin yang kebalikan dengan disiplin yang lemah filsafat. Pada disiplin ini anak memiliki hak untuk mengetahui alasan mengapa peraturan tersebut harus dilakukan dan anak juga memiliki kesempatan untuk menentukan apakah peraturan tersebut pantas untuk dilakukan, dan dalam disiplin juga terdapat punishment apabila

sang anak melanggar serta akan mendapatkan reward apabila sang anak melakukannya dengan baik.⁴²

d. Unsur- unsur kedisiplinan

Adapun terdapat unsur- unsur pokok dalam kedisiplinan.

Menurut Elizabeth B. Hurlock antara lain, yaitu :

1.) Peraturan

Peraturan merupakan salah satu hal yang ditunjukkan kepada anak entah itu dari guru, orang tua ataupun teman sebayanya yang ditetapkan untuk sebuah pola perilaku dengan tujuan untuk memberikan acuan kepada anak sesuai dengan persetujuan dalam kondisi tertentu.

2.) Hukuman

Kata hukuman berasal dari Bahasa latin yaitu dari kata “punier” (kata kerja) yang memiliki arti sebuah pembalasan kepada seseorang yang telah melakukan kekeliruan, pelanggaran ataupun kesalahan.

3.) Penghargaan

Salah satu perbuatan yang dijadikan sebagai alat apresiasi yang ditunjukkan kepada anak karena pekerjaannya yang dapat dikatakan baik sehingga sang anak akan merasakan senang.

4.) Konsistensi

⁴² Siti Ma'sumah, “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Pertahanan Kabupaten Kebumen,” *Skripsi*, 2015, hlm.14

Konsistensi merupakan sesuatu yang memiliki nilai penghargaan yang bersifat memperbaiki, mendidik dan memotivasi dalam sebuah peraturan dan berada dalam tingkat yang setimbang.⁴³

B. Penelitian Relevan

1. Skripsi Ria Wati dengan judul Peran Guru Akidah Akhlak dalam Memotivasi Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang tahun 2019. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan penelitiannya menjelaskan bahwa peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk penanaman kepada peserta didik yang mana peran guru akidah tersebut mampu mengubah pola perilaku peserta didik dengan memberikan motivasi- motivasi kepada peserta didik serta mengambil makna dari mata pelajaran akidah akhlak yang dipelajarinya yang mana kemudian peserta didik mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari- hari⁴⁴. Sehingga dalam penelitian tersebut hanya berfokus kepada peran guru sebagai motivator saja sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah peran guru akidah akhlak secara kompleks yakni guru sebagai pendidik, guru sebagai pemimpin, guru sebagai pengajar, guru sebagai penasehat dan guru sebagai tauladan.

⁴³ Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak*, jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2013).hlm.86

⁴⁴ Wati, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Memotivasi Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang."hlm.67

2. Skripsi Nurdiyati Lailiyah dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMPN 1 Sukodadi Lamongan tahun 2018. metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa kenakan peserta didik di SMPN 1 Sukodadi dikatakan dalam katogori kenakalan remaja yang ringan, yang mana kenakalan- kenakalan tersebut meliputi, bertengkar didalam kelas, jajan dikantin ketika jam pelajaran masih berlangsung, membolos, memanipulasikan tanda tangan, coret coret tembok sekolah, pulang terlebih dahulu sebelum waktunya pulang, izin berangkat sekolah tetapi mereka main diluar dan lain sebagainya. Dalam hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja yaitu faktor lingkungan pergaulan, faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sekolah serta berdasarkan pengamatan yang diteliti peran guru PAI adalah dengan melakukan penyuluhsn terhadappeserta didik, memberikan nasehat, tutur kata yang baik dan memberikan teladan.⁴⁵ Sehingga dalam penelitian tersebut berfokus pada peran guru pai dalam penanggulangan kenalakan remaja sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah berfokus pada peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sehingga keorisinalitas penelitiannya adalah kenakalan yang terjadi pada anak usia remaja merupakan sebuah bukti bahwa kurangnya penerapan sikap disiplin

⁴⁵ Nurdiyati Lailiyah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMPN 1 Sukodadi- Lamongan," *Skripsi*, 2018. hlm.80

sehingga dengan adanya peningkatan sikap kedisiplinan pada diri peserta didik akan menjadikan diri peserta didik menjadi pribadi yang lebih terarah.

3. Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 6, No. 1, 2021 oleh Dewi Rokhmah dengan judul *Religiuitas Guru PAI : Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro*. Hasil dari penelitian tersebut bahwa untuk membantu beradaptasi dengan tuntutan lingkungan dalam kedisiplinan beribadah disekolah tentunya mencakup berbagai macam pengaruh dalam upaya penanamannya. Ditandai dengan kegiatan rutin sholat berjamaah, kemudian juga peserta didik dibekali program tahfidz dengan menerapkan program rutin one one ayat, kedisiplinan siswa dapat dikatakan cukup baik⁴⁶. Sehingga dalam penelitian ini berfokus kepada upaya peningkatan disiplin beribadah peserta didik sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah berfokus kepada peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinanpeserta didik. Jadi orisinalitas dalam penelitian ini adalah dimana terdapat berbagai macam pengaruh dalam upaya peningkatan kedisiplinan tersebut yang mana upaya- upaya tersebut tentunya tak lepas dari peran seorang guru bahwasanya yang kita ketahui peran guru tak hanya sebagai pengajar melainkan juga sebagai teladan, pendidik dan lain sebagainya.

⁴⁶ Dewi Rokhmah, "Religiusitas Guru PAI : Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa Di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 6, no. 1 (2021): 105–16.hlm.109

Adapun novelty atau kebaruan dalam penelitian ini yaitu dimana penelitian yang penulis lakukan adalah bersifat melanjutkan dari peneliti-peneliti sebelumnya yang hampir relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan serta penulis melihat dari aspek yang berbeda diantaranya, obyek penelitian yang akan penulis teliti adalah jenjang menengah pertama (SMP/ MTs) dengan lokasi yang tentunya berbeda dengan penelitian yang telah ada karena penulis sendiri sudah berdiskusi dengan guru sekolah bahwa memang penelitian ini belum pernah dilakukan disekolah tersebut sebelumnya , dimana lokasi yang akan saya jadikan tempat penelitian adalah di MTs Al-Hamidah Kradenan. Adapun aspek lain yg mendasari perbedaan dengan penelitian yang telah ada yaitu pada penelitian yang telah ada sebelumnya terfokus kepada subyek dengan satu peran guru akidah akhlak yaitu memotivasi, kemudian guru ada yg terfokus pada peran guru pai dalam menanggulangi kenakalan remaja, serta adapun yang terfokus dalam upaya guru dalam peningkatan disiplin ibadah siswa sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus pada pada peran seorang guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplina secara kompleks seperti guru sebagai pengajar, guru sebagai pendidik, guru sebagai tauladan, guru sebagai penasehat dan guru sebagai pemimpin.

C. Kerangka Teori

Disiplin merupakan perintah dan aturan yang harus dipatuhi oleh seseorang yang mampu meningkatkan mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu bentuk mendewaskan diri⁴⁷

Menurut E. Elyasa kedisiplinan peserta didik merupakan menaati segala peraturan yang telah ditetapkan, kedisiplinan peserta didik ini juga memiliki tujuan untuk mengatasi segala problem- serta serta menananmkan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan yang mana hal tersebut bertujuan guna selain menmukan jati tetapi juga mampu mrngatasi segala yang yang telah ada.⁴⁸

Disiplin sangatlah dibutuhkan bagi setiap orang baik manapun maupun kapanpun. Karena didalam sesorang menggapai tujuannya, disiplin akan menentukan kelancarannya. Maka dari itu disiplin merupakan salah satu sikap ataupun perilaku yang juga harus dimiliki oleh pesert didik.⁴⁹

Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, sudah seharusnya dikenalkan sejak dini berkenaan dengan nilai- nilai yang mengatur kehidupan hari- hari peserta didik. Norma sebagai peraturan tata tertib baik tata tertib disekolah, di rumah ataupun di masyarakat yang sudah seharusnya untuk ditaati. Apabila melanggar atau menyimpang dari tata

⁴⁷ Dra. Masruroh, "Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012", *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 0.1 (2012), hlm 4.

⁴⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).hlm.108

⁴⁹ Rahmat Putra Yudha, *"Motivasi Berprestasi & Disiplin Peseta Didik "* (Yudha English Gallery, 2018).

tertib maka hal tersebut akan merugikan diripeserta didik, sehingga dalam hal ini peserta didik harus dibantu hidup secara disiplin.⁵⁰

Dalam membantu kehidupan peserta didik secara disiplin juga diperlukan dorongan dari sekolah terutama dorongan dari seorang guru. Yang mana guru juga memiliki peran sebagai pengajar, sebagai pendidik, sebagai penasehat, sebagai pemimpin dan juga sebagai tauladan dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik. Karena guru dijadikan acuan untuk para siswanya, guru sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan peserta didik. Dengan perilaku guru yang baik, kedisiplinan peserta didik pun akan ikut baik, maka dari itu guru harus memberi contoh yang baik, jujur, adil, serta sesuai kata dengan perbuatan⁵¹.

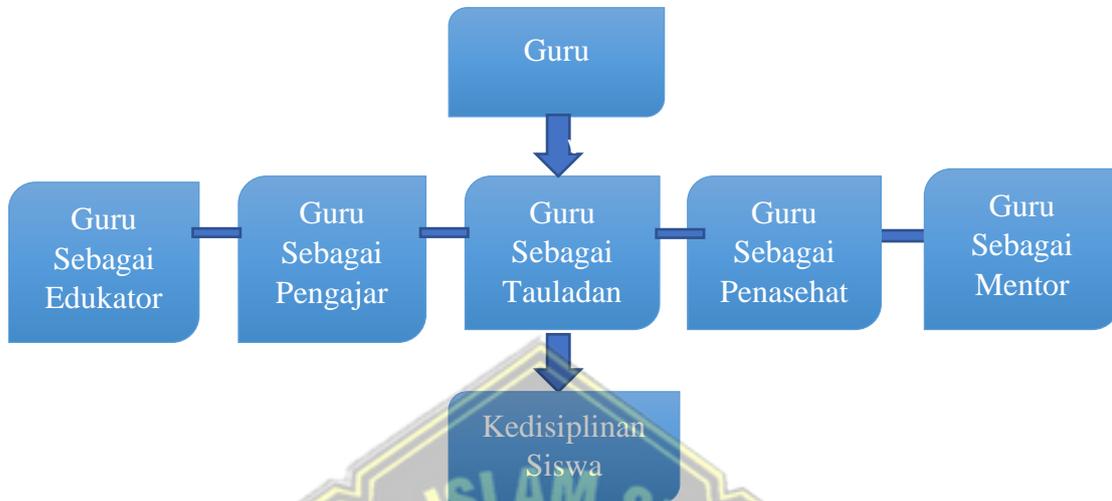
Dalam hal ini peran guru yang juga sangat dibutuhkan adalah guru akidah akhlak. Guru akidah akhlak memiliki peran yang sangat penting karena selain dari personalitasnya yang terkenal baik dan disiplin, guru akidah akhlak juga mengajarkan mengenai pendidikan akhlak ketika dalam pembelajaran yang mana pendidikan akhlak sendiri merupakan usaha untuk mendidik serta memimpin peserta didik sampai memiliki tingkah laku kedisiplinan dan menjadikannya sebagai kebiasaan⁵².

⁵⁰ Ulfatul Chasanah Maulida, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Kepada Siswa Di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang", *Skripsi*, 2019, hlm 2.

⁵¹ Canggih Kharisma and Suyatno Suyatno, "Peran Guru Dalam Menanamkan Karakteri Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman", *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1.2 (2019), hlm 131

⁵² Sungkowo, 'Konsep Pendidikan Akhlak: Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Barat', *Nur El-Islam*, 1.1 (2014).hlm.33

D. Kerangka Berfikir



Tabel 1. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan operasional terhadap konsep-konsep dalam judul penelitian yang dijabarkan kedalam unsur-unsur domain kajian yang direncanakan. Dapat dikemukakan definisi konseptualnya antara lain :

1. Peran Guru Akidah Akhlak

Guru adalah yg profesinya sebagai pengajar yang pekerjaannya mendidik dan membimbing anak, atau profesinya sebagai pengajar. Berbicara masalah peranan dan tanggung jawab guru akidah akhlak dalam pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan peranan tanggung jawab guru secara umum, yang bisa berbeda hanya dengan dari segi pengertiannya. Sedangkan dari segi pelaksanaannya tidak jauh berbeda, bahkan selalu beriringan atau sama. Tanggung jawab adalah tugas yang dilaksanakan sedangkan peranan adalah jalan untuk melaksanakan tugas. Tugas dan peranan guru dalam mendidik dan dalam mengajar serta kaitannya dan pengembangan budaya. Peranannya ialah melaksanakan apa yang diamanatkan masyarakat melalui sekolah

agar dapat mempersiapkan anak didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan masyarakat, serta melaksanakan tujuan yang diserahkan padanya baik di kelas sehari-hari maupun dalam hubungannya dengan tuntutan masyarakat.⁵³

Guru akidah akhlak memiliki peran dalam pembentukan akhlakul karimah pada siswa yaitu dengan memberikan contoh, sikap, berbicara yang baik, bermoral, sesuai ajaran Islam melalui keteladanan, pembiasaan, nasehat, hukuman, ceramah dan pengawasan. Supaya siswa dapat menerapkan akhlak yang baik di lingkungan Madrasah maupun di lingkungan masyarakat. Dalam menjalankan peranannya sebagai teladan ditunjukkan dengan. Menjadi guru teladan perlu memperhatikan sikap dasar, gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, perilaku neurotis, selera, keputusan, kesehatan, dan gaya hidup.⁵⁴

2. Kedisiplinan peserta didik

Disiplin merupakan perintah dan aturan yang harus dipatuhi oleh seseorang yang mampu meningkatkan mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu bentuk mendewaskan diri⁵⁵. Disiplin

⁵³ Lisa Nurul Ummah Masruchin, "Sinergitas Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenalakan Remaja Siswa Di MAN 2 GROBOGAN", *Skripsi Sarjana (S1)* (UIN Walisongo Semarang, 2020) .hlm16

⁵⁴ Muhammad Sugiharto and others, "Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Teladan", *Skripsi Strata S1*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018,hlm.16

⁵⁵ Dra. Masrurroh, "*Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012*", *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, (2012), hlm.4.

tercipta atau terbentuk melalui serangkaian proses perilaku yang menampakkan 6 sikap taat, patuh tunduk terhadap peraturan dan ketertiban.⁵⁶ Disiplin sendiri mencakup gerak secara maksimal baik secara jasmani maupun rohani dan dilaksanakan secara konsisten terus menerus terhadap suatu aturan . Adapun maksimal meliputi niat, akal pikiran dan perbuatan dari setiap diri manusia, sebaliknya apabila seseorang melakukan penyimpangan dalam sebuah aturan maka akan berakibat dalam ketidakstabilan pada sebuah aturan⁵⁷. Maka dari itu disiplin merupakan salah satu sikap ataupun perilaku yang harus dimiliki oleh peserta didik.⁵⁸

Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, sudah seharusnya dikenalkan sejak dini berkenaan dengan nilai- nilai yang mengatur dalam kehidupan peserta didik. Norma sebagai peraturan tata tertib yang harus dipatuhi apabila melanggar atau menyimpang dari tata tertib itu merugikan bagi dirinya sendiri. dalam mematuhi dan menaati peraturan- peraturan baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat siswa harus dibantu hidup secara disiplin.⁵⁹

⁵⁶ Ulfatul Chasanah Maulida, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Kepada Siswa Di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang", hlm 2.

⁵⁷ Ulfatul Chasanah Maulida. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Kepada Siswa Di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang" hlm.40

⁵⁸ Arsyi Mirdanda, "Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik " Yudha English Gallery, Pontianak, 2018, hlm 4.

⁵⁹ Ulfatul Chasanah Maulida, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Kepada Siswa Di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang." Skripsi Strata S1, hlm.2

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian jenis Kualitatif. Penelitian ini tergolong jenis penelitian terjun langsung ke lapangan (*field research*) yaitu memperoleh data yang akurat sesuai dengan masalah yang diteliti oleh penulis, maka peneliti melakukan penelitian secara langsung di MTs Al- Hamidah Kradenan. Selain itu peneliti juga menggunakan penelitian studi kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan beberapa teori dari buku-buku atau literature-literature yang telah diperoleh serta yang berhubungan dan diperlukan ketika melakukan penelitian langsung di lapangan. Metode yang digunakan peneliti dalam meneliti peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Al- Hamidah adalah metode wawancara, observasi, dokumentasi dan interview.

Di sini peneliti menggunakan metode observasi yang bersifat secara langsung, yaitu metode di mana peneliti turun langsung ke lapangan untuk melihat, mengamati, dan menganalisis secara langsung untuk mengetahui semua kegiatan, aktivitas maupun peristiwa yang akan terjadi dilingkungan tersebut. Dengan metode ini dapat diketahui bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan di MTs Al-Hamidah Kradenan

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

Tempat penelitian yang peneliti lakukan adalah di MTs Al-Hamidah Kradenan Kabupaten Grobogan dengan waktu penelitian pada tanggal 4 Februari sampai 18 Maret 2022.

D. Aspek Penelitian

Aspek penelitian yaitu faktor- faktor yang dijadikan sasaran dalam penelitian Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Al- Hamidah Kradenan Kabupaten Grobogan. Adapun aspek- aspek dari penelitian ini meliputi:

1. Guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik
2. Guru sebagai pengajar dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik
3. Guru sebagai teladan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik
4. Guru sebagai penasehat dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik
5. Guru sebagai pemimpin dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik

E. Sumber Data

1. Sumber Data

a. Data primer

Data primer yaitu data yang diamati dan diperoleh langsung dari sumber pertama dan dicatat untuk pertama kalinya⁶⁰. Untuk memperoleh data yang sesuai dan akurat, maka peneliti melakukan

⁶⁰Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)", PT. Remaja Rosda Karya, 2017. hlm.6

pengumpulan data sendiri melalui sumber utama. Peneliti dapat menggunakan teknik- teknik pengumpulan data, seperti observasi langsung, menggunakan informan/ narasumber, menggunakan *questioner* wawancara dan lain sebagainya. Data primer tersebut penulis peroleh melalui guru mata pelajaran Akidah akhlak, kepala sekolah, dan peserta didik MTs Al- Hamidah Kradenan yang mana untuk menggali informasi mengenai peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data- data yang digunakan untuk melengkapi data utama yang mana data- data sekunder ini dapat diperoleh dari dokumen-dokumen, sumber buku, artikel atau juga berupa data-data tertulis lainnya yang relevan sebagai data dalam penelitian ini. Data sekunder ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data kondisi umum sekolah, Sejarah Berdirinya, Letak Geografis, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Karyawan, Peserta Didik, Sarana Prasarana, an lain- lain

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mana dilakukan dengan disertai pencatatan- pencatatan dan juga dilakukan pengamatan terhadap sebuah keadaan ataupun objek sasaran.⁶¹

Observasi ini dilakukan Secara khusus dengan cara mengamati secara langsung guna memperoleh data- data yang berkaitan dengan peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts Al- Hamidah Kradenan. Pengukuran hasil observasi diperoleh dengan cara mengamati secara langsung sesuai dengan instrumen observasi yang telah disusun oleh peneliti.

2. Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) selaku pemberi pertanyaan, dan narasumber (*interviewed*) selaku pemberi jawaban dari pertanyaan- pertanyaan yang disampaikan oleh pewawancara. Interview yang peneliti lakukan bersifat tak terstruktur atau secara informal sehingga prosesnya bersifat fleksibel dan tidak mengganggu aktivitas dari narasumber. Metode ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data terkait dengan Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts Al- Hamidah Kradenan

3. Dokumentasi

⁶¹ Abdurrahman Fatoni, "*Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*" (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011).hlm.104

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari variable yang berupa catatan, transkrip, buku ataupun setiap catatan tertulis serta berupa lampiran- lampiran dalam bentuk media, seperti lampiran foto, dan lain- lain. Metode ini digunakan oleh penulis guna memperoleh dokumen- dokumen tersebut yang ada di MTs Al- Hamidah Kradenan.

G. Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penganalisisan ini, penulis mengumpulkan analisis deskriptif analitik yaitu mendiskripsikan data yang dikumpulkan berupa literature atau kata-kata, gambar dan lain sebagainya dan bukan merupakan bentuk angka . Data yang mungkin berasal dari observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya tersebut didiskripsikan mengenai peran guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al- Hamidah Kradenan Kabupaten Grobogan sehingga dapat memberikan penjelasan sesuai dengan realitas yang ada. Kemudian setelah data penelitian tersebut terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyusun data tersebut dengan menggambarkan hal- hal, peristiwa maupun kejadian terkait dengan Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Mts Al- Hamidah Kradenan Kabupaten Grobogan

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan pengujian pada penelitian kualitatif yang dilakukan dan dapat dipercayakan keabsahannya dari data yang

terjadi dilapanagn serta yang paparkan oleh peneliti⁶². Bentuk pemeriksaan keabsahan data sendiri dapat meliputi bentuk kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Dari keempat bentuk tersebut pada penelitian kualitatif sendiri memiliki delapan macam teknik diantaranya perpanjangan, ketekunan, tringulasi, diskusi teman sejawat, keikutsertaan, uraian rinci, kecakupan referensi, kajian kasus negative dan pengecekan anggota⁶³. Sedangkan peneliti sendiri menggunakan teknik tringulasi.

Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas memiliki arti sebagai pengecekan informasi dari berbagai sumber dengan berbagai metode, dan berbagai waktu.⁶⁴ Dengan demikian ada Terdapat 3 metode untuk melakukan uji kreadibilitas riset dengan triangulasi, diantaranya:

1. Triangulasi Sumber

Tringulasi sumber adalah memeriksa kembali sumber- sumber dari sumber yang telah kita dapatkan sehingga memiliki prinsip semakin banyak sumber yang didapatkan akan semakin akurat pula data yang akan didapatkan⁶⁵. Peneliti menggunakan sumber yaitu, Kepala sekolah, Guru Akidah Akhlak, dan peserta didik kelas 7,8, dan juga 9. Selanjutnya data- data dari sumber- sumber tersebut

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015). hlm. 363

⁶³ Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2016, hlm.75

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hlm.372

⁶⁵ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. hlm.104

dianalisis untuk memperoleh kesimpulan dan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber- sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk melaksanakan pengujian ini adalah dilakukan dengan memeriksa kembali sumber sumber namun dengan teknik yang berbeda yaitu bisa dengan observasi atau wawancara⁶⁶. Dalam riset ini penulis melakukan perbandingan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Jika data yang diperoleh terdapat sebuah perbedaan, agar peneliti mendapatkan data yang maksimal dari sumber maka peneliti akan melaksanakan diskusi

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan melakukan wawancara atau observasi dalam waktu yang berbeda bisa dengan waktu pagi, siang sore malam, besok atau lusa atau pada saat sendiri atau dalam keramaian⁶⁷. Dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang pasti peneliti membandingkan waktu yang dipakai untuk memperoleh data dari observasi, wawancara dan dokumentasi serta hal tersebut dilakukan pada waktu dan situasi yang berbeda.

⁶⁶ Nusa Putra dan Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. hlm, 137

⁶⁷ Nusa Putra dan Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* .hlm.138

BAB IV

ANALISIS PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA

Hasil penelitian yang peneliti lakukan akan dianalisis sesuai dengan data yang penulis peroleh yaitu dari wawancara, observasi dan juga dokumentasi, pada penelitian ini penulis akan menganalisis peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Al- Hamidah Kradenan sebagai berikut:

A. Kedisiplinan Peserta Didik Di MTs Al-Hamidah Kradenan Kabupaten Grobogan

Disiplin merupakan sebuah kepatuhan yang harus di taati oleh seseorang guna membentuk sebuah pola perilaku yang tertata rapi. Nilai kedisiplinan merupakan salah satu bentuk nilai moral yang sudah sepatutnya diterapkan kepada peserta didik sejak dini guna membentuk proses pengembangan dan pembinaan tingkah laku serta sikap dari peserta didik itu sendiri. Adapun kedisiplinan peserta didik di MTs Al- Hamidah Kradenan sebagai berikut:

1. Disiplin tata tertib sekolah

Dari hasil observasi peneliti lakukan yaitu mengamati kedisiplinan peserta didik bahwasannya di MTs Al-Hamidah terdapat penerapan kegiatan- kegiatan atau pembiasaan yang bersifat mendisiplinkan peserta

didik, dengan adanya pembiasaan- pembiasaan tersebut para peserta didik menjadi lebih konsisten dalam menjalankan sesuatu hal , diantara kegiatan- kegiatan kedisiplinan tersebut adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Binti Asyirikah yaitu:

“ Kalo di MTs Al- Hamidah sendiri sudah ada kegiatan pembiasaan kedisiplinan sejak dulu, diantara seperti membaca asmaul husna sebelum dimulainya pembelajaran, yasin tahlil setiap hari jumat serta diwajibkan untuk menerapkan 5S terhadap sesama terutama kepada guru.”⁶⁸

Kegiatan- kegiatan tersebut sudah rutin di ikuti oleh siswa karena peserta didik mulai terbiasa dan konsisten dilakukan setiap hari, hal tersebut sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Binti Asyirikah, beliau mengatakan:

“ para siswa rutin melaksanakan kegiatan kegiatan- tersebut karena para siswa sejak awal memang sudah kita anjurkan untuk konsisten menjalankannya setiap hari, tujuannya apa kita menerapkan kegiatan- kegiatan tersebut supaya nantinya siswa juga siap terjun dimasyarakat dengan bekal- bekal tersebut”⁶⁹

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Helma Lidya peserta didik kelas 9, Helma mengatakan bahwa:

“ kita rutin mengikuti kegiatan – kegiatan tersebut di madrasah, karena sudah mulai terbiasa diajarkan membaca asmaul husna sebelum pelajaran, dan yasin tahlil dan karena sering di ingatkan untuk senyum, sapa dan salam sama guru jadi setiap hari juga melakukannya”⁷⁰

Ketika peneliti melakukan observasi dengan cara terjun langsung dilapangan memang tidak ada peserta didik yang masih nongkrong

⁶⁸ Binti Asyirikah S.Pd.I., Kepala Sekolah MTs Al- Hamidah, wawancara dengan penulis tanggal 8 Maret 2022

⁶⁹ Binti Asyirikah S.Pd.I., Kepala Sekolah MTs Al- Hamidah, wawancara dengan penulis tanggal 8 Maret 2022

⁷⁰ Helma Lidya, Peserta Didik MTs Al- Hamidah, wawancara dengan penulis tanggal 9 Maret 2022

diparkiran atau tidak ada yang masih dikantin ketika kegiatan tersebut mulai dilakukan, dan semua peserta didik sudah berada dikelas untuk melaksanakan pembacaan asmaul husna atau yasin tahlil sebelum dimulainya pembelajaran serta para peserta didik tertib dalam berseragam sesuai dengan peraturan yang ada disekolah.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya terdapat kegiatan-kegiatan atau pembiasaan yang dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik diantaranya yaitu pembacaan asmaul husna setiap hari dan yasin tahlil setiap hari jum'at sebelum dimulainya pembelajaran, selain itu juga ada penerapan 5S (Senyum, sapa salam, sopan dan santun) sehingga siswa sudah mulai konsisten dalam menjalankan kegiatan tersebut setiap hari.

Dalam disiplin tata tertib sekolah, seluruh rangkaian kegiatan yang ada disekolah merupakan kewajiban para peserta didik untuk menjalankannya. Sesuai dengan aspeknya yaitu melaksanakan tata tertib disekolah, para peserta dibantu dorongan oleh para guru untuk konsisten menjalankannya sehingga hal tersebut menjadi sangat terbiasa dilakukan oleh para siswa.

2. Disiplin tepat waktu

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan selama terjun langsung dilapangan bahwasanya peserta didik di MTs Al-hamidah hadir tepat waktu dan beberapa juga hadir lebih pagi sehingga tidak ada yang berangkat terlambat ke sekolah maupun mengikuti kegiatan dikarenakan sudah terdapat konsekuensi apabila peserta didik terlambat, dimana

peserta didik diberi hukuman oleh BK untuk membersihkan depan- depan ruang kelas ataupun peserta didik diminta menuliskan surat Yassin ataupun asmaul husna beserta artinya.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Binti Asyrikah, beliau mengatakan:

“alhamdulillah siswa sudah sangat jarang sekali yang berangkat terlambat karena mungkin anak- anak mengetahui konsekuensi- konsekuensi yang akan diterima seperti hukuman dari BK biasanya anak- anak diminta untuk membersihkan depan- depan ruang kelas ataupun siswa diminta menuliskan surat Yassin ataupun asmaul husna beserta artinya. Belum lagi ditambah hukuman- hukuman dari guru- guru kelas ketika memasuki kelas, mungkin itu sih mbak”⁷¹

Seperti yang dikatakan Ibu Binti Asyrikah bahwasannya apabila peserta didik datang terlambat tak hanya mendapatkan guru BK melainkan juga dari guru- guru kelas. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Badrotul Sholihah beliau mengatakan bahwa:

“kalo ada siswa yang terlambat biasanya saya menyuruh untuk hafalan mbak, entah itu surat yasin ataupun surat- surat juz 30 yang agak panjang”⁷²

Hal tersebut juga diperkuat oleh nilna peserta didik kelas 8. Nilna mengatakan:

“ saya berangkat sekolah biasanya jam setengah 7 kak, biar tidak terlambat karna takut dihukum. Kalo jam pelajarannya bu sol dihukumnya disuruh hafalan surat- surat juz amma kak”⁷³

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa disiplin berangkat sekolah peserta didik di MTs Al- Hamidah selain guru BK,

⁷¹ Binti Asyrikah S.Pd.I., Kepala Sekolah MTs Al- Hamidah, wawancara dengan penulis tanggal 8 Maret 2022

⁷² Badrotul Sholihah., S.Pd.I., Guru Akidah Akhlak MTs Al- Hamidah, wawancara dengan penulis tanggal 8 Maret 2022

⁷³ Nilna., Peserta Didik MTs Al- Hamidah, wawancara dengan penulis tanggal 9 Maret 2022

guru- guru lain juga ikut serta untuk memberikan konsekuensi-konsekuensi apabila para peserta didik terlambat terutama guru akidah akhlak yang mana guru akidah akhlak memberikan konsekuensi apabila terdapat peserta didik yang terlambat yaitu dengan memerintahkan siswa untuk menghafalkan surat Yassin ataupun surat- surat yang terdapat dalam juz 30. Hal tersebut dihimbakan supaya peserta didik memiliki rasa ketakutan untuk melanggar aturan- aturan yang ada disekolah sehingga para peserta didik perlahan mulai konsisten untuk berangkat sekolah lebih awal.

Disiplin tepat waktu dapat dikatakan berhasil apabila terdapat sebuah kehadiran peserta didik dalam serangkaian proses kegiatan yang ada disekolah baik kegiatan proses belajar mengajar ataupun kegiatan kegiatan pembiasaan yang bersifat mendisiplinkan peserta didik, karena tanpa adanya sebuah subyek disekolah yaitu peserta maka seluruh rangkaian kegiatan yang ada disekolah tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

3. Disiplin bersikap

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama terjun langsung dilapangan bahwasanya peserta didik di MTs Al-Hamidah apabila bertemu dengan guru para peserta didik bergegas untuk salim dan mengucapkan salam kepada guru, serta memberusahkan diri bersikap sopan dan santun Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Binti Asyiridah beliau mengatakan bahwa:

“ kalo 5S ini kan turun temurun ya mbak, sehingga dari awal sekali para peserta didik masuk atau ketika dalam masa orientasi pengenalan sekolah siswa sudah dikenalkan dengan penerapan 5S ini, sehingga dalam kesehariannya setelah orientasi pengenalan sekolah ini siswa mulai menerapkannya dalam keseharian. “⁷⁴

Disisi lain 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) tak hanya dalam keseharian dalam berkegiatan diluar kelas, tetapi juga didalam kelas yang mana para peserta didik mendengarkan materi dengan khidmat dan selalu bertanggung jawab dengan apa yg menjadi tuntunannya

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu badrotul sholihah, beliau mengatakan:

“ supaya siswa mendengarkan materi ya iu saya dengan disiplin dan khidmat maka dari itu saya menggunakan metode qishah, yang mana anak- anak itu kan suka yang berbau bercerita sehingga para siswa itu selalu berusaha tenag ketika saya mulai bercerita. Selain itu ketika saya memberikan pertanyaan kepada siswa secara individual tidak ada yg menolak semua berusaha memberikan jawaban meskipun itu salah, sehingga itu menjadi sebuah sikap kedisiplinan dikelas yang bagus bagi para siswa “⁷⁵

Berdasarkan pernyataan diatas diketahui bahwa sikap peserta terbentuk disekolahan karena adanya pembiasaan 5S (senyum, sapa,salam, sopan dan santun) yang selalu diterapkan dalam keseharian peserta didik disekolah selain itu juga denga adanya usaha dari guru akidah akhlak dalam proses belajar mengajar.

Dalam disiplin bersikap peserta didik, bahwasannya peserta didik harus memiliki sikap disiplin, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Di dalam kelas peserta didik haruslah memiliki sikap tanggung jawab dengan

⁷⁴ Binti Asyirikah S.Pd.I., Kepala Sekolah MTs Al- Hamidah, wawancara dengan penulis tanggal 8 Maret 2022

⁷⁵ Badrotul Sholihah.,S.Pd.I., Guru Akidah Akhlak MTs Al- Hamidah, wawancara dengan penulis tanggal 8 Maret 2022

apa yang menjadi jati dirinya, yang mana jati diri peserta didik adalah penuntut ilmu sehingga dalam mengikuti proses belajar mengajar peserta didik haruslah memperhatikan betul- betul apa yang disampaikan oleh guru ketika didalam kelas, sedangkan ketika diluar kelas siswa haruslah menjaga pola perilaku terpuji baik itu dengan guru maupun dengan sesamanya.

Berdasarkan observasi dan wawancara bahwasannya kedisiplinan peserta didik dapat dikatakan baik dikarenakan seluruh peserta didik sudah menjalankan kegiatan kedisiplinan secara rutin.

B. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Al- Hamidah Kradenan Kabupaten Grobogan

Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik tentunya memiliki berbagai cara dalam berbagai macam aspeknya. Peran guru sangat di perlukan guna keberlangsungan hidup peserta didik yang lebih teratur dan tertata rapi, apalagi dengan adanya peran guru akidah akhlak peserta didik mendapatkan dorongan sosial baik dari dalam maupun dari luar sehingga memiliki perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari, yang mana perilaku terpuji ini erat kaitannya dengan kedisiplinan. Seseorang memiliki akhlak terpuji yang baik maka secara otomatis kedisiplinan tersebut akan mengikutinya. Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan sebagai berikut:

1. Guru Akidah Akhlak Sebagai Edukator

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dilapangan guru akidah akhlak selalu melakukan komunikasi dengan para peserta didik, tak jarang komunikasi tersebut terkait dengan arahan untuk peserta didik bersikap disiplin

Guru akidah akhlak di MTs Al- Hamidah memiliki berbagai cara dalam mendidik para peserta didik diantaranya adalah memposisikan diri beliau selain sebagai pendidik melainkan juga sebagai teman peserta didik. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu badrotul Sholihah selaku guru akidah akhlak, beliau mengatakan :

“menurut saya pengajar dan pendidik adalah dua hal yang berbeda, kalo mengajar belum tentu mendidik tapi mendidik sudah pasti mengajar, kan biasanya ada mbak guru yg memiliki pemikiran yang penting materi selesai dan tugas sudah terlaksana tanpa memikirkan apakah siswa tersebut sudah dapat memahami materi yang disampaikan atau belum tapi kalo kita sebagai pendidik secara tak langsung ketika kita mendidik usahakan itu juga sebagai bahan ajar untuk para siswa sehingga tugas kita adalah membimbing para siswa agar memiliki akhlak terpuji dan terbiasa untuk melaksanakan peraturan- peraturan yang ada dimadrasah. Nah kalo cara kami mendidik siswa sendiri itu dengan memposisikan diri kami bukan hanya sebagai guru melainkan juga sebagai teman para siswa, jadi kalo siswa sudah` menjadi teman kita otomatis dalam segi kita berkomunikasi dengan siswa serta untuk mengarahkan siswa dalam hal kedisiplinan juga akan sedikit lebih mudah baik dalam menaati peraturan dimadrasah “⁷⁶

Kemudian hal tersebut juga diungkapkan oleh Helma Lidya peserta didik kelas 9. Helma mengatakan bahwa:

“kita sama bu sol seperti teman kak , karna bu sol bu sol selalu bercerita- bercerita dan mengingatkan kita buat menaati peraturan yang ada di madrasah”⁷⁷

⁷⁶ Badrotul Sholihah., S.Pd.I., Guru Akidah Akhlak MTs Al- Hamidah, wawancara dengan penulis tanggal 8 Maret 2022

⁷⁷ Helma Lidya, Peserta Didik MTs Al- Hamidah, wawancara dengan penulis tanggal 9 Maret 2022

Hal tersebut kemudian dikuatkan oleh Ibu Binti Asyirikah selaku kepala MTs Al- Hamidah Kradenan, beliau mengatakan:

“kalo peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dan dalam hal mendidik tentunya guru memiliki peran yg sangat kuat apalagi implementasi dari pembelajaran akidah akhlak sendiri adalah perilaku siswa, baik dalam segi iman ataupun ihsan, dan seperti yang banyak kita ketahui guru akidah akhlak juga turut andil dalam mendidik kedisiplinan siswa”⁷⁸

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwasannya peran guru akidah akhlak sebagai pendidik di MTs Al- Hamidah adalah dimana guru akidah akhlak turut andil dalam mendidik kedisiplinan peserta didik dimana beliau memiliki cara guna mendidik peserta didik yaitu dengan memposisikan diri tidak hanya sebagai guru melainkan juga sebagai teman bagi peserta didik , sehingga dalam mendisiplinkan peserta didik menjadi lebih mudah karena komunikasi dengan peserta didik juga mudah dan peserta didik menjadi lebih teratur dan juga tertata

Guru sebagai edukator atau pendidik memiliki arti yang mana memiliki sebuah tanggung jawab terhadap segala perilakunya yang mana dapat ditinjau dari wujud intelektual, spiritual, moral, emosional serta sosial, maka dari itu guru merupakan tokoh yang dijadikan panutan bagi para peserta didik

2. Guru Akidah Akhlak Sebagai Pengajar

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan mengajarnya guru akidah akhlak di MTs Al- Hamidah Kradenan

⁷⁸ Binti Asyirikah S.Pd.I., Kepala Sekolah MTs Al- Hamidah, wawancara dengan penulis tanggal 8 Maret 2022

menggunakan metode qishah atau metode bercerita yang mana dengan metode bercerita para peserta didik dapat mengambil hikmah dan termotivasi dari cerita cerita atau kisah- kisah para tokoh- tokoh yang diceritakan oleh guru akidah akhlak. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Badrotul Sholihah beliau mengatakan:

“menurut saya guru akidah sebagai pengajar adalah dimana saya mengajar siswa bukan hanya materi akidah akhlak saja melainkan disini saya juga membimbing siswa untuk berperilaku terpuji di madrasah, dan saya itu biasanya mengajar menggunakan metode qishah atau bercerita guna memberikan gambaran- gambaran terhadap perilaku terpuji baik dari kisah- kisah nabi yang dapat diteladani ataupun dari kisah- kisah inspiratif dari para tokoh- tokoh yang dapat dijadikan motivasi bagi para siswa”⁷⁹

Hal tersebut juga diutarakan oleh Ibu Binti Asyrikah selaku kepala sekolah MTs Al- Hamidah Kradenan, beliau mengatakan:

“memang sangat pas dan setuju bahwasannya peran guru akidah akhlak itu sebagai pengajar mbak, karena guru akidah akhlaklah yang kesehariannya mengajarkan materi tersebut sehingga anak- anak dapat meningkatkan kedisiplinan dan biasanya memang guru akidah akhlak mengajar dengan menggunakan metode qishah , hal tersebut saya ketahui ketika saya melakukan supervisi dikelas- kelas, dan dengan adanya metode qishah tersebut para siswa dapat memetik hikmah dari apa yang diceritakan oleh guru akidah akhlak tersebut sehingga kedisiplinan siswa dapat dikendalikan”⁸⁰

Kemudian hal tersebut juga dikuatkan oleh Nilna Hanah peserta didik kelas 8 MTs Al-Hamidah Kradenan, Nilna mengatakan:

“biasanya bu sol mengajarnya dengan bercerita, kadang cerita tentang nabi sama cerita orang”(peneliti mendefinisikan cerita motivasi dari orang lain) “⁸¹

⁷⁹Badrotul Sholihah., S.Pd.I., Guru Akidah Akhlak MTs Al- Hamidah, wawancara dengan penulis tanggal 8 Maret 2022

⁸⁰Binti Asyrikah S.Pd.I., Kepala Sekolah MTs Al- Hamidah, wawancara dengan penulis tanggal 8 Maret 2022

⁸¹Nilna, Peserta Didik MTs Al- Hamidah, wawancara dengan penulis tanggal 9 Maret 2022

Cerita- cerita atau kisah- kisah tersebut juga membuat para siswa termotivasi, hal tersebut diungkapkan kembali oleh nilna siswa peserta didik 8, nilna mengatakan:

“ iya kak ceritanya membuat saya termotivasi, karena saya dapat menerapkan dalam sehari- hari saya dirumah dan disekolah”⁸²

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwasannya sebagai pengajar guru akidah akhlak memiliki metode yang tepat untuk para peserta didik yang dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu menggunakan metode qishah atau bercerita yang mana dengan adanya metode qishah ini para peserta didik mampu mengambil hikmah dari cerita- cerita atau kisah kisah baik dari para nabi maupun para tokoh- tokoh sehingga hal tersebut dapat dijadikan tauladan para peserta didik untuk kedisiplinannya.

Sesuai pada dasarnya hakikat seorang guru adalah mengajar. Dengan penuh rasa tulus dan kasih guru seorang guru mentransnformasikan ilmunya kepada peserta didik , sebagaimana definisi dari pendidikan adalah membimbing peserta didik dari segala sesuatu yang tidak diketahui menjadi tau. Maksud dari tidak tau menjadi tau ini adalah dimana di ibaratkan peserta didik adalah sebuah gelas yang kosong yang kemudian di isi dengan air, dan air tersebut di ibaratkan adalah seorang guru sehingga seorang guru memberikan pengetahuan peserta didik tidak hanya mengenai materi pembelajaran saja melainkan juga terkait nilai- nilai yang ada dalam

⁸² Nilna, Peserta Didik MTs Al- Hamidah, wawancara dengan penulis tanggal 9 Maret 2022

kehidupan. Dengan berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan seorang guru harus mengetahui metode apa yang tepat untuk di implementasikan kepada peserta didik supaya proses transformasi ilmu ini mampu berjalan dengan baik dan sebagaimana dengan sistem yang berlaku.

3. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Tauladan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan bahwasannya guru akidah sangat memberikan tauladan yang baik kepada para peserta didik dimana ketika peneliti juga melakukan penelitian dipagi hari guru akidah juga berangkat sangat pagi pada saat itu hanya ada 3 guru yang baru berangkat termasuk kepala sekolah dan guru akidah akhlak.

Guru akidah akhlak selalu memberikan contoh para peserta didik bagaimana bersikap disiplin hal dengan cara mendisiplinkan dirinya terlebih dahulu, hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu badrotul sholihah selaku guru akidah akhlak, beliau mengatakan:

“menurut saya guru akidah sebagai teladan dimana saya memberi contoh sikap teladan yang baik kepada siswa dan membiasakan siswa supaya berperilaku terpuji dilingkungan madrasah, seperti saya membiasakan diri untuk berangkat pagi dan mengondisikan bagaimana keadaan kelas apakah sudah tertib menjalankan asmaul husna dan kondisi kelas apakah sudah rapi serta selalu mengingatkan siswa untuk terus mengimplementasikan gerakan wajib 5S (Senyum,sapa, salam, sopan, santun) terhadap sesama terutama kepada para guru, dan kita ketahui ya mbak bahwasannya guru kan memang role modelnya siswa ya sehingga sama seperti kata pepatah guru itu digugu dan ditiru apa yg kita lakukan ya itu yg tiru oleh siswa”⁸³

⁸³ Badrotul Sholihh., S.Pd.I., Kepala Sekolah MTs Al- Hamidah, wawancara dengan penulis tanggal 8 Maret 2022

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu binti asyirikah selaku kepala sekolah MTs Al- Hamidah, yang mana beliau mengatakan:

“jadi selain mengajar guru akidah akhlak juga merupakan teladan bagi para siswa mbak apalagi guru akidah yang setiap hari mengajarkan mencontohkan akhlak yang baik untuk para siswa terkait dengan kedisiplinan, kesopanan dan guru akidah akhlak memiliki peranan yang sangat baik dan beliau merupakan tauladan terbaik disekolah, apalagi guru akidah akhlak lah yang setiap hari memberi pelajaran mengenai sikap, tauadan dan akhlak yang baik, selalu memberikan contoh siswa untuk selalu disiplin dan belaiu juga sosok yang disiplin waktu yang selalu datang ke sekolah tepat waktu”.⁸⁴

Hal ini juga dikuatkan oleh Nilna Hanah peserta didik kelas 8 yang kebetulan ibu badrotul sholihah merupakan wali kelasnya, Nilna mengungkapkan:

“bu sol selalu berangkat pagi trus nyuruh yang piket buat segera nyapu kak, dan pas bel masuk diminta untuk segera masuk kelas dan membaca asmaul husna”⁸⁵

Disisi lain hal ini juga diungkapkan oleh Dhea Asmiranda peserta didik kelas 7, dhea mengatakan bahwa:

“ bu sol selalu mengingatkan kita untuk selalu taat kepada guru-guru kak, seperti bila bertemu berbicara yang sopan dan selalu salam”⁸⁶

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa peran guru akidah akhlak sebagai tauladan di MTs Al- Hamidah adalah dimana guru akidah akidah memberikan contoh perilaku terpuji kepada peserta didik baik dengan menjadi pribadi yang lebih disiplin dan tepat waktu serta mengingatkan peserta didik untuk menaati peraturan yang ada di madrasah.

⁸⁴ Binti Asyirikah S.Pd.I., Kepala Sekolah MTs Al- Hamidah, wawancara dengan penulis tanggal 8 Maret 2022

⁸⁵ Nilna, Peserta Didik MTs Al- Hamidah, wawancara dengan penulis tanggal 9 Maret 2022

⁸⁶ Dhea Asmiranda, Peserta Didik MTs Al- Hamidah, wawancara dengan penulis tanggal 9 Maret 2022

Peran guru akidah akhlak sebagai teladan merupakan salah satu peran yang paling dijadikan acuan dalam mendisiplinkan, karena perilaku seorang guru merupakan center of view para peserta didik, apa yang dilakukan guru itulah yang akan ditiru oleh peserta didik seperti kata pepatah Jawa bahwa guru digugu lan ditiru (guru itu di contoh dan ditiru). Guru akidah akhlak memberikan tauladan kepada para peserta didik sama halnya dengan Rasulullah yang menjadi tauladan bagi umat manusia hal tersebut sebagaimana yang terdapat dalam ayat Al- Qur'an Q.S Al- Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu uswatun hasanah (suri teladan yang baik) bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

4. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Penasehat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya guru akidah akhlak sangat peka dengan keadaan peserta didik, tanpa adanya kejadian yang mengharuskan guru untuk menasehati peserta didik, guru akidah akhlak selalu menyempatkan waktu untuk menasehati seluruh peserta didik ketika didalam kelas

Dalam memberikan nasehat kepada peserta didik guru akidah memiliki cara yang sama seperti perannya dalam mengajar yaitu dengan menggunakan metode qishah atau dengan bercerita hal tersebut diungkapkan oleh ibu badrotul sholihah selaku guru akidah akhlak, beliau mengatakan:

“guru akidah akhlak sebagai penasehat menurut saya itu sebagai penasehat kita juga perlu memberikan sentuhan- sentuhan kepada siswa baik secara langsung maupun tidak langsung , nah kalo secara langsungnya itu kita menasehati sesuai dengan apa yang terjadi, misalnya diluar sana ada kejadian yg menyimpang terkait kedisiplinan disitulah peran kita untuk menasehati siswa supaya tidak mengikuti perilaku menyimpang tersebut. Nah sedangkan secara tidak langsungnya adalah dimana kita meemberikan motivasi- motivasi kepada siswa, hakikatnya siswa disiplin dan memiliki apa yang mereka dapat ketika mereka menjadi siswa disiplin maka dari itu ketika saya mengajar saya memakai metode qishah atau bercerita yang mana disitu saya memberikan cerita- cerita motivasi kepada siswa supaya siswa dapat mencontoh apa dari apa yang saya ceritakan tadi dan siswa mampu mengetahui mana hal yang baik dan mana yang buruk”⁸⁷

Terkait dengan guru akidah akhlak sebagai penasehat Ibu Binti Asyrikah sebagai kepala sekolah beliau juga menuturkan bahwa:

“ selain mengajarkan dan mendidik dalam hal kedisiplinan memang guru akidah yang paling tepat untuk itu mbak, pasti juga banyak tersemat pesan- pesan yang bersifat menasehati para siswa, karena secara tidak langsung guru akidah akhlak telah memberikan nasehat melalui proses belajar mengajarnya”⁸⁸

Dengan adanya motivasi- motivasi dari cerita cerita yang disampaikan oleh guru akidah akhlak tersebut para peserta didik dapat mengambil hikmah dari apa yang disampaikan oleh guru akidah akhlak tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh devina Selgia peserta didik kelas 7, devina mengatakan:

“ bu sol menasehati kami secara lembut, dan biasanya sambil memberikan cerita- cerita”⁸⁹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwasannya peran guru akidah akhlak sebagai penasehat dalam meningkatkan kedisiplinan

⁸⁷ Badrotul Sholihah., S.Pd.I., Guru Akidah Akhlak MTs Al- Hamidah, wawancara dengan penulis tanggal 8 Maret 2022

⁸⁸ Binti Asyrikah S.Pd.I., Kepala Sekolah MTs Al- Hamidah, wawancara dengan penulis tanggal 8 Maret 2022

⁸⁹ Devina Selgia, Peserta Didik MTs Al- Hamidah, wawancara dengan penulis tanggal 9 Maret 2022

peserta didik di MTs Al- Hamidah adalah dimana guru akidah akhlak memiliki cara untuk menasehati peserta didik yaitu secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung guru akidah akhlak menasehati sesuai dengan kondisi yang terjadi dan secara tidak langsung guru akidah memberikan motivasi- motivasi kepada siswa dengan menggunakan cerita- cerita inspiratif dari orang lain, sehingga hal tersebut dapat diambil hikmah oleh siswa agar menjadi acuan dalam kehidupan yang lebih disiplin.

Guru adalah orang tua bagi peserta didik ketika di sekolah. Sama halnya dengan orang tua, guru juga memiliki peran menasehati para peserta didik, karena ketika disekolah seluruh kewajiban seorang anak menjadi tanggung jawab seorang guru karena orang tua sudah menyerahkan sepenuhnya anak disekolah. Guru sebagai penasehat merupakan tugas seorang guru yang mana guru juga harus mempunyai hubungan batin yang kuat dengan para peserta didik agar pesan- pesan moral yang disampaikan oleh guru mampu tersampaikan dengan baik oleh peserta didik.

5. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Mentor

Berdasarkan hasil observasi yang penelitian lakukan bahwasannya guru akidah selalu membimbing peserta didik dengan ikut serta, mendampingi dan mengondisikan agar para peserta didik agar taat dalam membacakan asmaul husna sebelum pelajaran

Di MTs Al- Hamidah sendiri peran guru akidah akhlak sebagai mentor atau pembimbing memiliki cara- cara supaya sang anak juga dapat terbimbing dengan baik, yaitu dimana guru akidah selalu membimbing dan

memantau peserta didik agar senantiasa membaca asmaul husna dengan khidmat dan melarang peserta untuk membawa hp kesekolah. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Badrotul Sholihah selaku guru akidah akhlak, beliau mengatakan:

“mentor kan merupakan seseorang yang membimbing atau mengarahkan ya mbak karena guru akidah akhlak setiap hari memberikan pengajaran akidah akhlak kepada siswa sehingga guru akidah akhlak berperan mengarahkan dalam prahara yang berlaku dimadrasah karena dengan penanaman akhlak yang baik disertai dengan iman yang baik bisa dijadikan landasan sehingga siswa mampu memiliki perilaku yang terpuji seperti halnya ketika saya meminta siswa untuk segera masuk kelas guna membaca asmaul husna disitu saya tidak hanya mengarahkan saja tetapi saya juga mendampingi mereka dan mengawasi bahwa mereka sungguh sungguh dalam membaca asmaul husna, selain itu saya juga membimbing siswa supaya ketika jam pelajaran apapun terutama pelajaran akidah akhlak tidak memperkenankan siswa untuk membawa hp, sehingga agar fokus belajar siswa tidak terganggu”⁹⁰

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Binti Asyrikah selaku kepala sekolah MTs Al- Hamidah, beliau mengatakan:

“mentor atau pembimbing sendiri merupakan cerminan bagi seseorang yg dibimbingnya, begitupula dengan guru akidah akhlak. Guru akidah akhlak merupakan contoh yg baik bagi muridnya, yang mana perilaku maupun sifatnya sudah mencerminkan bagaimana perilaku terpuji yg baik, apalagi selain guru BK, guru akidah akhlak juga selalu mempertegas para siswa untuk tidak membawa hp, karena hal tersebut akan mengurangi fokus siswa dalam belajar.”⁹¹

Tentunya dengan adanya kebijakan tersebut para peserta didik pun haru menaatinya dan memang dari mereka semenjak adanya kebijakan tersebut tidak pernah lagi membawa hp. Hal tersebut sebagaimana yang

⁹⁰ Barotul Sholihah., S.Pd.I., Guru Akidah Akhlak MTs Al- Hamidah, wawancara dengan penulis tanggal 8 Maret 2022

⁹¹ Binti Asyrikah S.Pd.I., Kepala Sekolah MTs Al- Hamidah, wawancara dengan penulis tanggal 8 Maret 2022

diungkapkan oleh Maulida Rohmah peserta didik kelas 9, Maulida mengatakan:

“ bu sol selalu mendampingi kami waktu membaca asmaul husna kak supaya kami tidak ramai, dan kami juga gak boleh membawa hp pas jam pelajaran, maka kami tidak pernah lagi bawa kesekolahan”⁹²

Dari pernyataan diatas dapat diketahuhi bahwa peran guru akidah akhlak di MTs Al-Hamidah sebagai mentor atau pembimbing, yang mana guru akidah akhlak benar- benar memberikan arahan kepada peserta didik dan guru akidah akhlak. Guru akidah akhlak sendiri memeiliki cara yaitu dengan mengkondisikan langsung proses pembacaan asmaul husna ketika dikelas serta ketika dikelas pelajaran apapun terutama pelajaran akidah akhlak peserta didik tidak diperkanankan untuk membawa hp, Karena hal tersbut dapat mengilamgkan fokus para peserta didik itu sendiri.

Peran guru akidah akhlak sebagai mentor atau pembimbing adalah dimana seorang guru memiliki tujuan dan tanggung jawab yang jelas untuk membimbing peserta didik. Dengan bimbingan seorang guru kehidupan disiplin peserta didik akan lebih terarah, serta guru juga harus menjadi problem solving terbaik bagi para peserta didik

Dari observasi dan wawancara yang penulis lakukan di MTs Al-Hamidah Kradenan bahwasannya guru akidah akhlak sudah melakukan perannya dengan baik dan mampu meningkatkan kedisiplinan para peserta didik. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Binti Asyirikah selaku kepala sekolah MTs Al- Hamidah Kradenan

⁹² Maulida Rohmah, Peserta Didik MTs Al- Hamidah, wawancara dengan penulis tanggal 9 Maret 2022

“perlahan- lahan anak- anak melalui pembiasaan yang diterapkan disekolah sudah mampu dan terbiasa untuk mendisiplinkan dirinya serta didukung oleh inovasi- inovasi dari guru akidah akhlak yang selalu mengajarkan serta mengarahkan para siswa untuk memiliki perilaku terpuji sehingga dalam hal ini dapat guru akidah akhlak memang sudah menjalankan peranannya dengan baik dalam mendisiplinkan siswa.”⁹³

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam berbagai peran, guru akidah akhlak mampu menjalankan perannya dengan baik, beliau memiliki berbagai macam inovasi- inovasi yang mampu mengajarkan serta mengarahkan peserta didik kearah kedisiplinan, sehingga peserta didik terbiasa untuk mengikuti penerapan pembiasaan- pembiasaan yang ada di MTs AL- Hamidah Kradenan. Hal tersebut juga sesuai data absensi yang diberikan oleh guru akidah akhlak terkait peserta didik yang di alfa karena tidak mengikuti kegiatan kedisiplinan yang ada didalam kelas yang mana terdapat untuk kelas 7 pada bulan januari 2022 terdapat 7 peserta didik yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas a, b, dan b yang alfa, pada bulan february terdapat 5 siswa yang alfa dan pada bulan maret terdapat 3 siswa yang alfa. Sdangkan pada kelas 8 yang juga terdiri dari 3 kelas, pada bulan januari terdapat 9 siswa yang alfa, pada bulan february terdapat 4 orang yang alfa dan pada bulan maret tidak ada siswa yang alfa. Pada kelas 9 juga terdapat 3 kelas yang mana pada bulan januari terdapat 15 peserta didik yang alfa, pada bulan february terdapat 2 yang alfa dan pada bulan maret terdapat 1 peserta didik yang alfa. Maka dari itu dalam hal ini tiap bulannya kedisiplinan peserta didik dapat dikatakan meningkat dengan adanya peran

⁹³ Binti Asyirikah S.Pd.I., Kepala Sekolah MTs Al- Hamidah, wawancara dengan penulis tanggal 8 Maret 2022

dari guru. Hal tersebut juga berdasarkan apa yang dituturkan oleh nilna peserta didik kelas 9 bahwasannya dengan adanya konsekuensi tersebut peserta didik perlahan mulai terbiasa untuk berangkat lebih pagi dan menaati segala peraturan kedisiplinan yang ada disekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kedisiplinan peserta didik di MTs Al-Hamidah Kradenan adalah dimana terdapat beberapa kedisiplinan diantaranya yaitu, Disiplin tata tertib dimana peserta didik rutin mengikuti kegiatan kedisiplinan yang ada disekolah setiap hari seperti pembacaan asmaul husna dan pebacaan Yassin tahlil setiap hari jumat sebelum dimulainya pembelajaran. Adapun disiplin tepat waktu dimana peserta didik datang tepat waktu ke sekolah guna segera mengikuti kegiatan kedisiplinan yang ada di sekolah dan adapula disiplin bersikap dimana peserta didik kondusif ketika dikelas serta dalam menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dalam kesehariannya. Dalam hal ini kedisiplinan peserta didik dapat dikatakan baik dikarenakan seluruh peserta didik sudah menjalankan kegiatan kedisiplinan secara rutin.
2. Peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik adalah dimana guru memiliki beberapa peran diantaranya yaitu guru akidah akhlak guru akhidah akhlak sebagai edukator, guru akidah akhlak sebagai pengajar, guru akidah

akhlak sebagai tauladan, guru akidah akhlak sebagai penasehat, dan guru akidah akhlak sebagai mentor. Jadi dalam hal ini guru dengan berbagai inovasi dari berbagai peran, guru akidah akhlak mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik hal tersebut dibuktikan dengan data peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan kedisiplinan yang ada didalam kelas yang mana untuk kelas 7 yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas a, b, dan c pada bulan januari 2022 terdapat 7 peserta didik yang alfa, pada bulan february terdapat 5 siswa yang alfa dan pada bulan maret terdapat 3 siswa yang alfa. Sedangkan pada kelas 8 yang juga terdiri dari 3 kelas, pada bulan januari terdapat 9 siswa yang alfa, pada bulan february terdapat 4 orang yang alfa dan pada bulan maret tidak ada siswa yang alfa. Pada kelas 9 juga terdapat 3 kelas yang mana pada bulan januari terdapat 15 peserta didik yang alfa, pada bulan february terdapat 2 yang alfa dan pada bulan maret terdapat 1 peserta didik yang alfa. Maka dari itu dalam hal ini tiap bulannya kedisiplinan peserta didik dapat dikatakan meningkat dengan adanya peran dari guru akidah akhlak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, tanpa adanya maksud atau unsur- unsur tertentu untuk mengangkat atau merendahkan pihak lain maka dari itu peneliti bermaksud untuk memberikan saran- saran

dengan bertujuan guna sebagai bahan masukan. Adapun saran- saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Diharapkan pihak sekolah untuk terus meningkatkan program- program yang ada di MTs Al-Hamidah Kradenan supaya kedisiplnan peserta didik semakin meningkat dan menjadi sekolah yang semakin unggul dalam segala aspeknya.

2. Bagi guru

Diharapkan guru disini tak hanya sebagai pengajar saja tetapi juga sebagai pendidik, tauladan, penasehat, dan pembimbing peserta didik seperti yang senantiasa mengarahkan peserta didik dalam hal kedisiplinan dengan berbagai inovasinya masing-masing.

3. Bagi peserta didik

Diharapkan peserta didik selalu taat peraturan dan mengimplementasikannya baik disekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Qodri Aziziy. A. *Qodri Aziziy, Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial: (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai Dan Bermanfaat)*. Jakarta: Aneka Ilmu, 2003.
- Ahyat, Nur. "EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam." *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Akmaluddin, and Boy Haqiqi. "Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Sd) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi K Kasus)." *Jurnal of Education Science (JES)* 5, no. 2 (2019): 1–12. file:///C:/Users/7/Downloads/467-554-1-SM.pdf.
- Amri, Sofyan. *Pengembangan Dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013.
- Asep Rudi Nurjaman. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020.
- Bafadhol, Ibrahim. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 12 (2017): 45–61.
- Bariyyah Hidayati, Khoirul, and . M Farid. "Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 5, no. 02 (2016): 137–44. <https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.730>.
- Dedi Wahyudi, M.Pd.I. *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Edited by Nuryah M.Pd.I. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Dolet Unaradjan. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003.
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- . *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- . *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Elizabeth B.Hurlock. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Fadhoil, S.Ag. *Implementasi Pendidikan Humanistik Dan Behavioristik Dalam Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Pada MI AL- FALAH KALIANGRIK FAN MI AL- ISLAM TONOBOYO Bandongan Kabupaten Magelang*. Salatiga: Desi Fatmawati, 2015.

- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Firmansyah, Iman, Mokh. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Fitriani, Sinta. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia Siswa Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2019): 229–38. <https://doi.org/10.30651/else.v3i2.3011>.
- Ginanjari, M Hidayat, and Nia Kurniawati. "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik." *Edukasi Islami* 06, no. 12 (2017): 104–5.
- Habibah, Syarifah. "Akhlak Dan Etika Dalam Islam." *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015): 73–87.
- Hadi. "Pemeriksaan Keabsahan." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2016, 74–79.
- Halik, Abdul. "Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah." *Istiqlah* 5, no. 2 (2018). <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlah/article/view/452/371>.
- Kharisma, Canggih, and Suyatno Suyatno. "Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman." *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 1, no. 2 (2019): 131. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i2.656>.
- Lailiyah, Nurdiyati. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMPN 1 Sukodadi- Lamongan." *Skripsi*, 2018.
- M. Anugrah Arifin, M.Pd.I. *Akidah Akhlak (Berbasis Humanistik)*. Klaten, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2020.
- Ma'sumah, Siti. "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Pertahanan Kabupaten Kebumen." *Skripsi*, 2015, 29.
- Masruchin, Lisa Nurul Ummah. "Sinergitas Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Siswa Di MAN 2 GROBOGAN." *Skripsi Sarjana (S1)*. Uin Walisongo Semarang, 2020.
- Masruroh, Dra. "Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012." *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 0, no. 1 (2012): 1–11.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)." In *PT. Remaja Rosda Karya*, 2017.
- Muflihah, Ahmad. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan

- Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21.” *TA’DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2020): 91. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.91-103>.
- Muhammad Asrorudin Al Jumhuri. *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*. Sleman: Deepublish Publisher, 2015.
- Munawaroh. *Perilaku Disiplin Dan Kejujuran Generasi Muda Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: BPNP, 2016.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nata, Abuddin. “Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2011): 61–74. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpai/article/view/873/812>.
- Nurkholis. “PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI.” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 24–44.
- Nusa Putra dan Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Kedua. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Rahmat Putra Yudha. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*. Yudha English Gallery, 2018.
- Rokhmah, Dewi. “Religiusitas Guru PAI : Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa Di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro.” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 6, no. 1 (2021): 105–16.
- Sugiharto, Muhammad, Program Studi, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah, and D A N Ilmu. “Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Teladan,” 2018, 1–118.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhartini. “Managemen Program Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pemasarakatan Dalam Tinjauan Islam.” *Skripsi Sarjana (S1)*, 2015.
- Sungkowo. “Konsep Pendidikan Akhlak: Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Barat.” *Nur El-Islam* 1, no. 1 (2014): 33–62.
- Syafaat, Aat, Sohari Sahrani, and Muslih. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Persada Grafndo, 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Syuri, Lu’lu Nur Luthfiah. “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa Kelas Vii Di Mts. Muhammadiyah 3 Yanggong Jenangan

Ponorogo.” *Skripsi*, 2020, 39.

Ulfatul Chasanah Maulida. “PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN SIKAP DISIPLIN KEPADA SISWA DI MTS WAHID HASYIM 01 DAU MALANG.” *Skripsi*, 2019, 2.

Wati, Ria. “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Memotivasi Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.” *Sarjana Strata (S1)*. Institut Agama Islam Negeri Pare- Pare, 2019.

Wilis, Sofyan S, Peran Guru, H Sofyan, S Willis, and M Pd. “Peran Guru Sebagai Pembimbing (Suatu Studi Kualitatif),” no. 1 (2003): 25–32.

